

**PERAN PENGAJIAN MUDZAKARAH
MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT GAMPONG PISANG
KECAMATAN LABUHANHAJI**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Roki Setiawan

NIM. 170305041

Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2021-2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Roki Setiawan
NIM : : 170305041
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Januari 2022
Yang menyatakan,

A R - R



Roki Setiawan
NIM. 170305041

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

ROKI SETIAWAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama

NIM : 170305041

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري


A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP : 196312261994022001

Pembimbing II



Suci Falarni, MA
NIP : 199103302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal : Senin 12 Januari 2022 M
17 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris



Suci Hajarni, MA
NIP. 199103302018012003

Anggota I



Dr. Azwarfajri, S.Ag. M.SI
NIP. 197606162005011002

Anggota II



Nofal Liata, M. Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket.	No.	Arab	Latin	Ket.
1	ا	Tidak Dilam-Bangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	b		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	t		18	ع	‘	
4	ث	ṡ	s dengan titik di atasnya	19	غ	G	
5	ج	j		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	21	ق	Q	
7	خ	kh		22	ك	K	
8	د	d		23	ل	L	
9	ذ	ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	M	
10	ر	r		25	ن	N	
11	ز	z		26	و	W	
12	س	s		27	ه	H	
13	ش	sy		28	ء	’	
14	ص	ṡ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama seperti vocal dalam bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterainya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	Fathah dan ya	Ai
◌ِ وَ	Fathah dan waw	Au

Misalnya:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Vocal panjang (*Maddah*)

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِيْ / اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā
يِ	Fathah dan ya	Ī
يُ	Fathah dan waw	Ū

Misalnya:

قَالَ : *qāla*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Ada 2 (dua) transliterasi bagi ta marbutah.

- Ta Marbutah (ة) hidup, yaitu Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah. Transliterasinya adalah t. N I R Y
- Ta Marbutah (ة) mati, yaitu Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun. Transliterasinya adalah h.
- Bila suatu kata berakhiran dengan huruf Ta Marbutah (ة) dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka Ta Marbutah (ة) itu ditransliterasi dengan h.

Misalnya:

رَوْضَةُ الْقُرْآنِ : *Rauḍah al-Quran*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madinah al-Munawwarah*

طَلْحَةَ : *ṭalḥah*

5. Syaddah (*tasydidi*)

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf L transliterasinya adalah *al*,

Misalnya:

Ditulis *al-kasyf, al-nafs*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti: Damaskus, bukan Dimasyqy, Khairo, bukan Qahirah dan sebagainya. A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang menjadi suatu kewajiban bagi penulis. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai pada saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia dimuka bumi. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji”**.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Husna Amin, M. Hum selaku pembimbing pertama dan Ibu Suci Fajarni, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dari pertama sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih juga

penulis ucapkan kepada Bapak Sehat Ihsan Shadiqin S.Pd.I.,M.ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafata Uiniversitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih selanjutnya penulis sampaikan kepada Bapak Rektor UIN Atr-Raniry beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Bapak Dr. Abd. Wahid, S. Ag, M.Ag selaku Dekan Ushuluddin dan Filsafat, beserta seluruh pembantu dekan, atas fasilitas dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Kepada ketua jurusan, staf pengajar/karyawan dan karywati dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan filsafat yang telah mendidik dan menempa penulis hingga mengantarkan penulis pada tahap akhir kegiatan studi ini. Tidak lupa juga ucapat terimakasih Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan fasilitas peminjaman buku kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Kepada orangtua yang tercinta, Ayahda Suardi dan Ibunda Zulmiati yang telah memberikan kasih sayangnya dan juga kepada seluruh keluarga penulis, karena dengan semangat dan doa dari mereka semua sehingga penulis dapat menyelesaikan studi (S1) sampai selesai. Kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan (S1) yang telah memberikan sport dan dukungan selama perkuliyahan, lebih khususnya kepada kawan-kawan

seperjuangan dalam berorganisasi internal dan eksternal dan juga pada kawan-kawan yang satu prodi Sosiologi Agama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis atasi secara perlahan-lahan dan terselesaikan dengan baik. Atas segala bantuan dan perhatian semua pihak penulis mengharapkan di akhir kata ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 12 Desember 2022,

Penulis,

Roki Setiawan
NIM. 170305041



ABSTRAK

Nama / NIM : Roki Setiawan
Judul Skripsi : Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah
Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong
Pisang Kecamatan Labuhanhaji
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum
Pembimbing II : Suci Fajarni, MA

Pengajian Muzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang merupakan salah satu rangkaian pembelajaran keagamaan yang diikuti oleh masyarakat. Pengajian Mudzakah Muhammadiyah telah membawa perubahan bagi masyarakat, terutama dalam bidang keagamaan, menghidupkan majelis taklim dan meningkatkan *ukhwah islamiyah* sesama jama'ah. Penelitian ini ingin mengkaji tentang peran Pengajian Muzakah Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat Gampong Pisang Kecamatan Labuhan Haji. Tujuan penelitian mendeskripsikan peran majelis pengkajian Muzakah Muhammadiyah dalam meberdayakan masyarakat, khususnya aspek kehidupan keagamaan pada masyarakat Gampong Pisang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif. Dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemahaman agama dalam hidup bermasyarakat. Kehadiran Muhammadiyah sebagai organisasi mulai dikenal baik oleh masyarakat setempat, terutama peran Pengajian Mudzakah mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan makna penting pengetahuan agama bagi kehidupan,, sehingga harus ditingkatkan dan dikembangkan, terutama dalam kegiatan *amal ma'ruf nahi mungkar*. sehingga nilai-nilai kemuhammadiyah di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang dapat diperkuat, dan keberadaan organisasi Muhammadiyah pada masyarakat Gampong Pisang semakin dikenali dan diakui serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	14
C. Defenisi Operasional	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data I.R.V.	28
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis Gampong Pisang	33
2. Demografi Penduduk Gampong Pisang	33
B. Kehidupan Sosial Keagamaan penduduk Gampong Pisang	35
1. Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Pisang	35
2. Kehidupan Agama dan Peran Organisasi	39
C. Aktivitas Organisasi Muhammadiyah Gampong Pisang	42
1. Sejarah Muhammadiyah Gampong Pisang	42

2. Susunan organisasi Muhammadiyah Gampong Pisang	43
3. Susunan pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM)	46
4. Susunan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM)	49
5. Susunan Aisyiyah Gampong Pisang.....	50
6. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) Gampong Pisang	51
7. Pemuda Muhammadiyah	52
8. Amal Usaha Muhammadiyah.....	53
D. Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat arah Terbentuknya Pengajian h	57
1. Srjarah terbentuknya pengajian muzakah Muhammadiyah	57
2. Kegiatan Pelaksanaan Pengajian dzakah hamadiyah	59
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah	65
4. Dampak Pengajian Mudzakah uhamadiyah terhadap Pemberdayaan masyarakat	73
5. Kelebihan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah	73
6. Kelemahan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR GAMBAR	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek keagamaan pada kehidupan manusia dapat ditinjau pada aspek kepribadian dan aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Keyakinan manusia dalam beragama dilihat pada sisi karakter kepribadian, sikap, dan tingkah lakunya. Adapun dasar manusia itu beragama dapat memberikan keselamatan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa agama yaitu sesuatu ajaran yang membawa pada kebaikan dalam setiap kehidupan manusia diantaranya adalah agama Islam.

Islam berasal dari kata "*assalamu, assalamu dan assalamatu*" berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun bathin. Kemudian Islam berasal dari kata "*assalamu* (pendek), *assalamu* dan *assilli* yang berarti menyerahkan diri dan patuh.¹ Secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna. Dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan tuhan kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW tetuang kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.²

¹Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*, (Semarang : Gunungjati Semarang, 2001), hlm 48-49

²Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm 32

Agama Islam terus berkembang pesat di wilayah Indonesia, mulai dari Wilayah Barat hingga Wilayah Timur, dari perkotaan hingga memasuki wilayah perkampungan atau perdesaan bahwa masyarakat telah menganut agama Islam hingga sekarang. Maka dari itu sebagian besar penduduk masyarakat Indonesia beragama Islam.

Kemajuan Islam di Indonesia ada beberapa faktor, diantara salah satunya adalah melalui organisasi keagamaan. Adapun organisasi keagamaan yang telah muncul dan berkembang pesat yaitu organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M di Yogyakarta. Lahirnya pemikiran Muhammadiyah dilatar belakangi oleh situasi sosial, politik dan keagamaan di Indonesia, yang berakar dari proses Islamisasi pada beberapa Abad sebelumnya.³

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan *da'wah amar ma'ruf nahi munkar* dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa ada perbedaan suku, ras, dan etnis. Kemajuan Muhammadiyah tidak hanya tertuju pada sisi keagamaan dalam menegakkan *da'wah amar ma'ruf nahi munkar*, tetapi pada sisi kemanusiaan Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan untuk bangsa dan negara diantaranya

³A. Hasjmy, *Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin Yang Rindang (Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendikiawan Aceh)*, (Banda Aceh : Gua Hira, 1995), hlm 12-13

kemajuan pendidikan, kesehatan, dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) lainnya.

Gerakan *da'wah amal ma'ruf nahi mungkar* yang dibangun Muhammadiyah telah memasuki wilayah Sumatera khususnya wilayah Aceh. Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam yang sekarang dikenal Aceh Serambi Mekkah tidak asing lagi dengan keberadaan organisasi Muhammadiyah. Di Aceh khususnya Kuta Raja sekarang dikenal Kota Banda Aceh sudah muncul gagasan-gagasan tentang Muhammadiyah pada tahun 1923. Namun menurut catatan, organisasi Muhammadiyah baru resmi didirikan di Banda Aceh pada tahun 1927 yang kemudian baru berkembang ke pesisir timur dan wilayah Aceh lainnya. Orang yang pertama memperkenalkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islamiyah adalah Djaja Soekarta.⁴

Sejarah perkembangan Muhammadiyah di Aceh telah memiliki kemajuan dan peningkatan, baik pada sisi keagamaan, pendidikan, kesehatan dan amal usahan muhammadiyah lainnya. Dengan melalui organisasi keagamaan ini Muhammadiyah telah berkembang di masyarakat Aceh khusus Nya pada masyarakat Labuhanhaji di Gampong Pisang.

Gampong Pisang merupakan salah satu Gampong yang terletak dikawasan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Gampong Pisang lebih dikenal dengan sebutan warga Muhammadiyah. Gampong Pisang

⁴Sri Waryanti, dkk., *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hlm 10.

memiliki keunikan dari sisi geografis diantaranya penggunaan nama Gampong. Bahwa pada sisi geografis yaitu ada Gampong Pisang, Gampong Hulu Pisang, dan Gampong Tengah Pisang, ketiga Gampong tersebut diidentik dengan warga Muhammadiyah.

Selanjutnya organisasi Muhammadiyah di Gampong Pisang secara pengurusan telah terstruktur sesuai dengan aturan keorganisasian. Kemudian dari pengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang yang sama-sama memiliki tugas dan fungsi dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah pada seluruh lapisan masyarakat tentunya pada warga Muhammadiyah Gampong Pisang.

Terbentuknya struktur pengurusan keorganisasian Muhammadiyah di Gampong Pisang tentunya memiliki bidang masing-masing, dalam hal ini Pengajian Mudzakah Muhammadiyah ditugaskan dan ditanggung jawabkan untuk bidang keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang dilaksanakan di Gampong Pisang adalah salah satu rangkaian kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan pengetahuan keagamaan kepada warga Muhammadiyah dan juga kepada seluruh lapisan masyarakat.

Adapun Pengajian Muzakah Muhammadiyah merupakan rangkaian pembelajaran keagamaan yang diikuti sertakan oleh masyarakat tentunya tidak sama dan memiliki perbedaan dengan pengajian keagamaan lainnya yang berkembang di sekitaran Labuhanhaji.

Labuhanhaji merupakan salah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan Bagian Barat dengan beraneka ragam kehidupan keagamaan diantaranya adalah kehidupan keagamaan masyarakat yang meyakini Muhammadiyah sebagai dasar dalam pengajian yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dan kehidupan keagamaan masyarakat yang mendalami pengajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yang dikembangkan oleh seorang alim ulama yaitu Abuya Syeh H. Amran Wali Al-Khalidi. Berangkat dari ini maka pengajian yang dilaksanakan organisasi Muhammadiyah dan MPTT memiliki perbedaan dalam sajian materi dan juga dalam bentuk pelaksanaan pengajian dalam majelis Nya.

Dalam mengembangkan dakwah Islam tentunya tidak sama bentuk pelaksanaan, adapun sisi perbedaan yang muncul antara Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dan Pengajian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf diantaranya adalah bahwa Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dalam satu bulan dua kali pertemuan dengan majelis pengajian yang berbeda baik itu di Masjid At-Taqwa maupun mushala Aisyiyah dilingkungan Gampong Pisang, Tengah Pisang, dan Hulu Pisang. Selanjutnya pengembangan dakwah Islam dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhanhaji pada umumnya lebih menekankan pada *Dzikir* yang diidentik dengan *Rateeb Seribee* kepada masyarakat.

Gampong Pisang merupakan pusat Muhammadiyah di Labuhanhaji sehingga dikenal dengan sebutan warga muhammadiyah, oleh karena itu segala aktivitas keagamaan di

Muhammadiyah dilaksanakan di Gampong Pisang termasuk didalamnya tentang musyawarah mendirikan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah tahun 1995.⁵

Sejarah berdirinya Pengajian Mudzakah Muhammadiyah diawali dari hasil rapat musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang dan dihadiri oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Baru, Pantan Pawoh, dan Peulumat dalam agenda menghidupkan dakwah Muhammadiyah kepada seluruh masyarakat. Kegiatan keagamaan ini dihadiri oleh Cabang Muhammadiyah Selabuhanhaji.⁶ Adapun manfaat yang diperoleh dari rangkaian kegiatan keagamaan di Muhammadiyah sebagaimana tentang pelaksanaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah kepada seluruh masyarakat yaitu dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam beribadah, meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai kader Muhammadiyah dalam menghidupkan dakwah Islam, dan manfaat lain yang didapatkan yaitu adanya santunan anak yatim, fakir miskin, dan kaum dhuafa, sehingga terbangun dan terjalinnya silaturahmi kepada semua jama'ah majelis Pengajian Mudzakah Muhammadiyah.

Peran Muhammadiyah kepada masyarakat pada umumnya melahirkan dampak positif dan kemajuan. Adapun kemajuan yang

⁵Arsip kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Labuhanhaji.

⁶ Nama-nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah merupakan sebutan nama yang diambil dari Gampong masing-masing menurut Kecamatannya. Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang dan Gampong Baru terletak di Kecamatan Labuhanhaji, Cabang Muhammadiyah Pantan Pawoh berada Kecamatan Labuhanhaji Barat, dan Cabang Muhammadiyah Peulumat berada di Kecamatan Labuhanhai Timur.

telah dihasilkan oleh Muhammadiyah dalam bidang keagamaan kepada masyarakat Gampong Pisang dalam mengembangkan *da'wah amal ma'ruf nahi mungkar* bahwa Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terus diramaikan oleh jama'ah Muhammadiyah sendiri, baik itu dari masyarakat Gampong Pisang maupun diluar Gampong Pisang. Selanjutnya Pengajian Mudzakah Muhammadiyah secara tidak langsung dalam majelis-Nya terus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat baik itu pemberdayaan sebagai kader untuk generasi Muhammadiyah kedepan, selanjutnya pemberdayaan kepada anak yatim, fakir miskin, dan kaum dhuafa.

Kemudian peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah kepada masyarakat telah banyak melakukan perubahan-perubahan dan kemajuan positif diantaranya adalah meningkatkan pemberdayaan pengetahuan keagamaan masyarakat, menghidupkan majelis taklim di masjid dan mushalla di lingkungan sekitar, dan meningkatkan *ukhwah islamiyah* sesama jama'ah. Dengan melalui Pengajian Mudzakah Muhammadiyah ini maka pengetahuan keagamaan dalam pemberdayaan pada masyarakat terus meningkat dan eksis terutama untuk dapat terciptanya generasi penerus dakwah Muhammadiyah kepada seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka penulis mengkaji lebih mendalam tentang **“Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Warga Muhammadiyah Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji)”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Muhammadiyah dalam bidang keagamaan terutama pada rutinitas Pengajian Mudzakah Muhammadiyah kepada seluruh masyarakat Gampong Pisang. Dari amatan penulis bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk memfokuskan penelitian ini pada Pengajian Muhammadiyah yang dikenal dengan nama Mudzakah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat Gampong Pisang?
2. Bagaimana peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap pemberdayaan masyarakat Gampong Pisang dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan?

D. Tujuan Penelitian

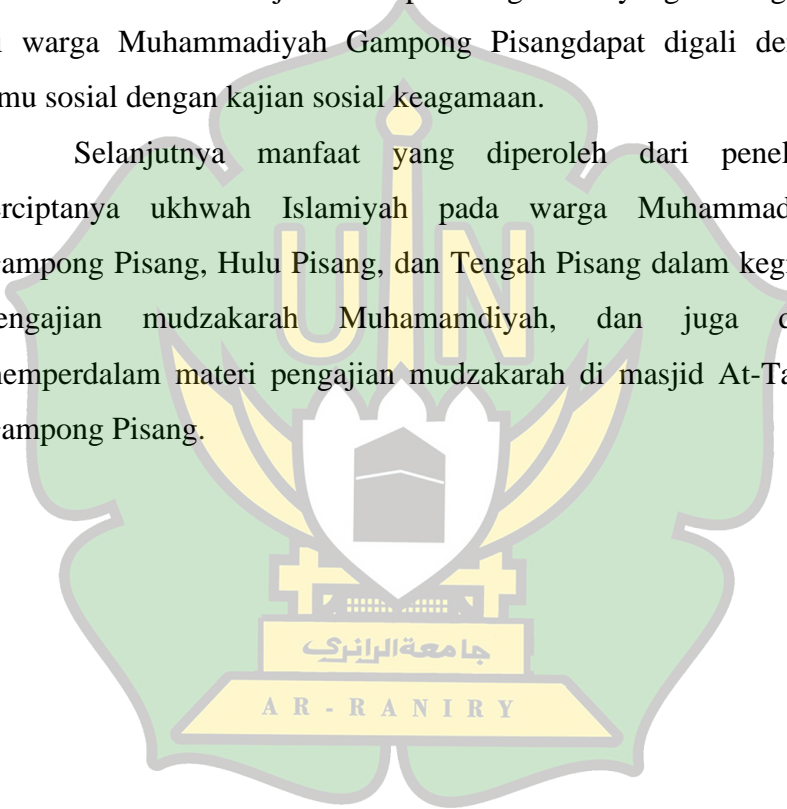
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap aspek kehidupan keagamaan pada masyarakat Gampong Pisang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan wawasan dalam memahami permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat khususnya pada masyarakat Gampong Pisangdi Kecamatan Labuhanhaji. Kehidupan keagamaan yang berlangsung di warga Muhammadiyah Gampong Pisang dapat digali dengan ilmu sosial dengan kajian sosial keagamaan.

Selanjutnya manfaat yang diperoleh dari penelitian terciptanya ukhwah Islamiyah pada warga Muhammadiyah Gampong Pisang, Hulu Pisang, dan Tengah Pisang dalam kegiatan pengajian mudzakah Muhammadiyah, dan juga dapat memperdalam materi pengajian mudzakah di masjid At-Taqwa Gampong Pisang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini sangat erat hubungannya dengan tulisan-tulisan lainnya. Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap tulisan-tulisan sebelumnya dengan judul yang hampir sama.

Dalam jurnal “*Strategi Dakwah dan Tajdid Muhammadiyah memasuki abad kedua* (2010) oleh Amin Abdilah”. Tulisan ini menjelaskan tentang keberadaan Muhammadiyah di Takengon memberikan makna tersendiri, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan Gerakan Islam ini telah membawa perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat Gayo melalui strategi dakwah pada abad ke dua.⁷ Perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu geografis kehidupan masyarakat, serta pola dakwah yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat dengan rangkaian kegiatan pengajian mudzakah Muhammadiyah.

Adapun perbedaan antara Jurnal diatas dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu hasil penelitian ini lebih menekankan kepada kehidupan masyarakat Gampong Pisang yang dikenal dengan sebutan warga muhammadiyah telah mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan yaitu pengajian, dan pengajian tersebut telah dikenal dengan sebutan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah. Selanjutnya lokasi

⁷Amin Abdillah. “*Strategi Dakwah dan Tajdid Muhammadiyah memasuki abad kedua*.”, Dalam Jurnal ISLAMADINA Vol.IX, No, 1 Januari 2010, hlm 12

penelitian yang peneliti lakukan jelas terjadi perbedaan dengan jurnal diatas, bahwa jurnal diatas lokasi penelitian yang dilakukan adalah di daerah Takengon, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah Gampong Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Fokus penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini lebih mengarah kepada bidang keagamaan tentang pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang. Pada jurnal diatas bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Kemudian teori yang peneliti lakukan jelas tidak ada persamaan dengan jurnal diatas bahwa peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat pada pengajian keagamaan.

Pada skripsi Siti Alfiyah “*Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas* (2014)”. Skripsi ini secara umum menjelaskan tentang Melalui strategi dakwah kultural dan struktural, Muhammadiyah Banyumas terus berusaha untuk menumbuh kembangkan amal usaha yang telah dirintis dan dijalankan. Mengaplikasikan ajaran K. H. Ahmad Dahlan tentang Tauhid Al-Ma’un dalam kehidupan warga dan umat Islam pada umumnya. Diantaranya berbentuk Panti Asuhan dan Kelompok Pemuda Tani. Dalam menjalankan strateginya tentu ada faktor yang mendukung maupun menghalangi keberhasilannya. Namun dengan upaya yang berkesinambungan mampu meminimalisir kekurangan dan hambatan yang ada. Adapun metode penelitian yang dilakukan Melalui tiga metode yaitu pertama wawancara, penulis berusaha mencari tahu tentang hal-hal yang telah dijalankan oleh PDM, sedangkan yang kedua metode dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data tentang sejarah Muhammadiyah di Banyumas, pengaplikasian strategi, metode ketiga observasi digunakan untuk melihat secara langsung di lapangan tentang penerapan strategi yang disampaikan narasumber penelitian. Selanjutnya teori yang digunakan ialah teori strategi dakwah.⁸

Dari penjelasan skripsi diatas, Nampak jelas tidak ada persamaan dengan skripsi ini. Adapun sisi perbedaannya adalah skripsi ini tidak menguraikan secara signifikan tentang strategi dakwah muhammadiyah tetapi menjelaskan tentang peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam melakukan pembedayaan kepada seluruh jamaah pengajian. Selanjutnya skripsi diatas lokasi penelitiannya adalah di daerah banyumas, sedangkan skripsi ini lokasi penelitiannya di Gampong Pisang, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. Fokus penelitian skripsi ini lebih mengarah kepada bidang keagamaan tentang perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap perberdayaan masyarakat di Gampong Pisang. Pada skripsi diatas bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk wawancara, dan hal ini ditemukan sisi persamaan antara skripsi diatas dan skripsi ini pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian teori yang digunakan pada skripsi diatas adalah tentang strategi dakwah sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat pada pengajian keagamaan.

⁷Siti Alfiyah “*Strategi Dakwah Muhamadiyah Daerah Banyumas*” Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010), hlm 51

Dalam skripsi Miswar “*Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara (2020)*” pada skripsi ini menguraikan Organisasi muhammadiyah dalam dinamika sosial di Krueng Mane, Gerak dakwah Muhammadiyah mencapai cita-citanya tidak berada di ruang kosong, melainkan berada di tengah kehidupan masyarakat yang dinamis. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, lokasi penelitian yang dilakukan adalah daerah Krung Manee di Aceh Utara, sedangkan fokus penelitian adalah dinamika organisasi Muhammadiyah di Krung Manee.⁹

Adapun perbedaan antara skripsi diatas dengan skripsi ini adalah tentang hasil penelitian bahwa skripsi ini lebih menekankan kepada kehidupan masyarakat Gampong Pisang yang dikenal dengan sebutan warga Muhammadiyah telah mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan yaitu pengajian, dan pengajian tersebut juga telah dikenal dengan sebutan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah. Pada metode penelitian terjadi persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun fokus penelitian antara skripsi diatas dengan skripsi ini tidak ada persamaan bahwa skripsi ini lebih mengarah kepada bidang keagamaan tentang perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap perberdayaan masyarakat di Gampong Pisang, sedangkan lokasi penelitian juga terdapat perbedaan bahwa skripsi ini lokasi penelitiannya di

⁹ Miswar “*Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) hlm v

Gampong Pisang dan teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat pada pengajian keagamaan.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori peran yang dikembangkan oleh Soejono Sukanto dan Riyadi, dan teori pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Agus Ahmad Syafi'i dan Agus Efendi. Menurut Sokanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), sehingga apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran¹⁰.

Sokanto membagi menjadi 3 bagian, diantaranya: peran aktif, yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya; Peran Partisipatif, yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri; Peran pasif yaitu sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Selanjutnya menurut Riyadi peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan

¹⁰Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm243

pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.¹¹

Apabila seorang individu sudah memenuhi hak dan kewajiban di dalam kedudukan yang diperankan, berarti individu tersebut telah menjalani sebuah peran dan kedudukan sebagai dua aspek yang tidak mungkin dipisahkan. Dengan adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Sementara itu, pemberdayaan masyarakat menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹²

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i dalam bukunya

¹¹Dodi Slamet Riyadi. *Pengembangan Wilayah: Teori Dan Konsep Dasar*, Jakarta:Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT, 2002), hlm 138

¹²Agus Ahmad Syafi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), Hlm 77

Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleksitas pemberdayaan yang mendesak yaitu: pemberdayaan ruhani; pemberdayaan intelektual; dan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ruhani diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Pemberdayaan intelektual juga tidak kalah penting dari pemberdayaan ruhani, karenan saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam, terutama di Indonesia, sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara pemberdayaan ekonomi juga sangat Ketika melihat kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia.¹³

Teori peran dan teori pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan beberapa tokoh di atas, di pandang relevan untuk digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini. Demikian juga teori pemberdayaan masyarakat. Bahwa peran pemberdayaan masyarakat menjadi pondasi dalam sebuah organisasi dan sangat penting dalam upaya memajukan sebuah organisasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maju dan mundurnya suatu organisasi dapat dilihat dari substansi peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota yang ada di dalamnya.

Demikian juga peran yang diharapkan oleh Majelis Pengajian Mudhakarrah Muhammadiyah terhadap warga Gampong Pisang Kecamatan Labuhan Haji, khususnya dapat berperan dalam

¹³Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, hlm 19

meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, tidak hanya dalam lingkup warga Muhammadiyah, tetapi juga unsu masyarakat lain dilingkungannya.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penulisan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan dan menguraikan defenisi operasional tentang beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁴ Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁵

Dalam melaksanakan sebuah organisasi atau lembaga tentunya ada tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara kebersamaan, maka dari itu Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang telah lama berkembang di Indonesia dengan peran yang dijalankan sehingga hal itu berpengaruh besar dalam perkembangan suatu organisasi di tengah-tengah masyarakat.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007), hlm 845

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm 854.

Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.¹⁶

Apabila seorang individu sudah melakukan hak serta kewajiban di dalam kedudukan yang diperankan, berarti individu tersebut sedang menjalani sebuah peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin dipisahkan. Dengan adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap Tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Dengan demikian peran dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan seorang individu atau kelompok yang membawa manfaat dan perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran,

¹⁶Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika.2008) hlm 16

dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.¹⁷

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang diperankan oleh Majelis Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap warga Muhammadiyah yang ada di gampong Pisang Labuhan Haji.

2. Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam.¹⁸ Pengajian juga di artikan sebagai majelis ta'lim. Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.¹⁹

Istilah pengajian sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa

¹⁷Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2008) hlm 16

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.431

¹⁹Puslitbang *Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32

Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu: Pertama, pengajian (agama Islam); yaitu menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah; Kedua, pengajian al-Qur’an; Qari’ itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Raya ataupun di tempat-tempat lain.²⁰

Pengajian juga menjadi satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²¹ Pengajian pada penelitian ini diarahkan pada peningkatan At-Taqwa Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji.

1. Mudzakah

Mudzakah dalam bahasa Arab berasal dari kata *dzakara-yudzakiru- mudzakara* yang berarti mengingatkan, belajar bersama tanpa ustadz, dimana santri satu dengan santri lainnya saling ingat-mengingat. Dalam kamus bahasa Arab disebutkan bahwa *mudzakah* berasal dari kata *dzakara*, yang artinya musyawarah, belajar bersama tanpa guru.²² Dengan Demikian

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm 377

²¹Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim: Peran Aktif Majelis Ta’lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 85-86

²²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hida Karya Agung, T. Th), hlm 13

mudakarah adalah suatu forum ilmiah untuk membahas permasalahan. Maka majelis mudzakarah, yakni lembaga pengkajian masalah-masalah keagamaan yang diselenggarakan di mssjid-mssjid, mushala dan rumah ibadah bagi umat Islam. Dalam Mudzakarah hal yang diutamakan adalah membangun kegiatan-kegiatan keagamaan kepada semua jama'ah, agar nilai-nilai religius membentuk karakter pribadi manusia itu sendiri.

Mudzakarah adalah sebuah metode yang digunakan oleh seorang guru atau ustadz dalam menyampaikan isi kajian atau materi kepada semua jama'ah. Jadi metode Mudzakarah adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kekuatan hafalan atau saling mengingatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Dalam hal ini bahwa Mudzakarah memiliki arti yang luas diantaranya tertuju pada masyarakat sebagai jama'ah dalam pengajian, kemudian penerapan metode Mudzakarah bisa digunakan dalam setiap Lembaga dalam meningkatkan kualitas dan mencapai tujuannya. Mudzakarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Majelis Mudzakarah Muhammadiyah di Gampong Pisang Labuhanhaji.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti

²³Husein Muhammad, *Menyusuri Jalan Cahaya*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013), 161

gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi. mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tanggal 18 November 1912, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara.²⁴

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf, nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah.²⁵ Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut: "Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".²⁶

Sementara itu, usaha-usaha Muhammadiyah bukan hanya bergerak pada bidang pengajaran, tapi juga pada bidang-bidang lain, diantaranya adalah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam,

²⁴11 Suwarno, "Lima Tokoh Pahlawan dari Muhammadiyah di Indonesia," dalam Jurnal SosioHumanika, Vol. 1, No. 2, November 2008, h. 316. Weinata Sairin menyebut Muhammadiyah sebagai "pengembangan dan pengembang gagasan Kiyai Ahmad Dahlan." Baca selengkapnya dalam Weinata Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 50.

²⁵PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

²⁶PP Muhammadiyah, AD Muhammadiyah (Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005), hlm 2

Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah, dan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.

3. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata ”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.²⁷

4. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam buku Edi Suharto, dfinisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim lfe dalam membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Secara konseptual pemeberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) Pemberdayaan menunjuk bahwa pada kemampuan orang.²⁸

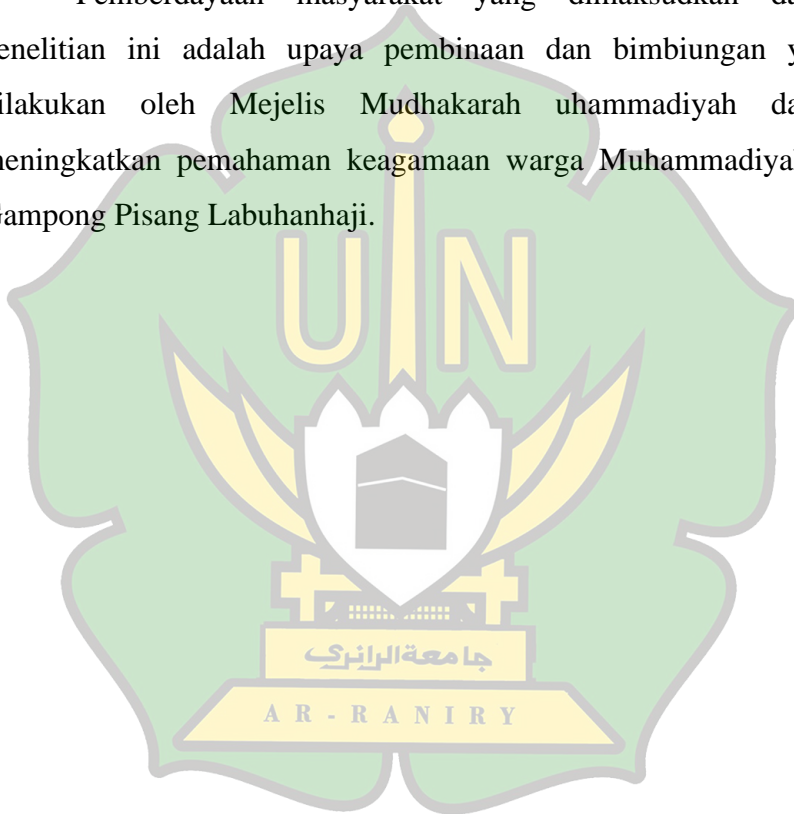
Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks

²⁷Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm 1

²⁸Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, hlm 57

pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya, baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.²⁹

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh Majelis Mudhakarrah uhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan warga Muhammadiyah di Gampong Pisang Labuhanhaji.



²⁹ Matthoriq, dkk, Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, hlm 427

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berpangkal pada fenomena-fenomena sosial atau pada peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.³⁰

Selanjutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.³¹

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

³⁰Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: GhlmiaIndonesia, 1984), hlm. 85.

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), hlm1.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.³²

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³³

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Gampong Pisang, Salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Alasan yang dikemukakan tentang lokasi penelitian dilakukan bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Pisang dikenal dengan Kemuhammadiyah, secara keorganisasiannya masih kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Muhammadiyah dari dulu hingga sekarang, Maka dari itu peneliti mengkaji secara mendalam tentang kekuatan organisasi Muhammadiyah terutama pada sisi keagamaannya melalui Pengajian yang dikenal dengan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap pemberdayaan masyarakat-Nya.

C. Informan Penelitian


Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 4.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 2

kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.³⁴ Selanjutnya peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, koran, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁵

Untuk lebih terarah penelitian ini dalam mengumpulkan sejumlah data dilapangan, dengan memilih informan untuk dapat memperoleh informasi secara langsung melalui metode wawancara, atau bentuk pengumpulan data lainnya baik itu dalam bentuk wawancara dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang tepat sasaran serta sesuai kebutuhan. Adapun informan atau narasumber yang dimaksud adalah:

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang
2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang
3. Ketua Bidang  Dakwah Pengajian Mudzakaroh Muhammadiyah R - R A N I R Y
4. Ketua Bidang Dakwah Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang
5. Ketua Lazismu Labuhanhaji
6. Pemateri Pengajian dan Sejumlah Ustadz
7. Jamaah Pengajian Mudzakaroh Muhammadiyah, dan

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2010), hlm 157

³⁵*Ibid.*, ... hlm 159

8. Warga Muhammadiyah Gampong Pisang

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari sumber pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).³⁶

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan tentunya dapat memberikan informasi dan data valid tentang Pengajian Mudzakaroh Muhammadiyah. Selanjutnya bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan informan adalah menyediakan sejumlah pertanyaan dan yang sudah dibuat sebelumnya, agar data dan informasi yang didapatkan itu valid dan mendukung.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.³⁷ Observasi atau yang di

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) hlm 187

³⁷Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2015), cet I, hlm 88.

sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Selanjutnya Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Gampong Pisang dengan seluruh lapisan masyarakat Muhammadiyah Nya. Baik itu diawali dari Pengurus Cabang Muhammadiyah, Penguruh Ranting Muhammadiyah, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid At-Taqwa Gampong Pisang, Warga Muhammadiyah Gampong Pisang pada umumnya.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.³⁸

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berupa profil, struktur organisasi Muhammadiyah dari Pengurusan Cabang hingga Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang
- b. Struktur Lazismu Labuhanhaji yang ikut aktif dalam mengembangkan dan memperdayakan masyarakat Gampong Pisang.
- c. Aktivitas keagamaan Pengajian Mudzakaroh Muhammadiyah yang berupa foto atau gambar, video, sejarah dan perkembangan organisasi Muhammadiyah

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) hlm 231

di Gampong Pisang, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai memasuki lapangan sampai pada selesainya dari lapangan. Selanjutnya Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan sampai selesai pengumpulan data dalam masa yang ditentukan. Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁹

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam analisis data dilakukan pengumpulan data, yaitu di mulai dari hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian tentang Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Studi Kasus : Warga Muhammadiyah Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 236

menstranformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁰ Proses reduksi data, dapat di tampilkan tema-tema yang akan dianalisis. Dengan begitu, jangan keliru dengan memasukkan seluruh catatan-catatan yang berbentuk naratif di lapangan sebagai data yang harus disajikan. Data tersebut dapat saja dilampirkan sebagai penguat temuan.⁴¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁴² Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja peneliti untuk selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan

⁴⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm30

⁴¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm 150

⁴²Miles Matthew B dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UIP Prees, 2007), hlm 84

sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁴³ Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, maka penarikan kesimpulan berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data.



⁴³Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008) hlm 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tinjauan mendalam tentang Gampong Pisang tentunya memiliki suatu keunikan baik itu di tinjau dari sisi geografinya maupun demografinya dari dulu hingga sekarang diantaranya yaitu:

1. Letak Geografi Gampong Pisang

Gampong Pisang Merupakan salah satu Gampong yang terletak pinggiran pergunungan di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Selanjutnya secara geografis bahwa keberadaan Gampong bertentangan dengan Gampong Tengah Pisang dan Hulu Pisang yang merupakan cangkupan dari kecamatan Labuhanhaji kabupaten Aceh Selatan.

2. Demografi dan Penduduk Gampong Pisang

Pada sisi demografi bahwa Gampong Pisang terdiri atas 4 (*empat*) Dusun diantaranya adalah Dusun Pisang, Dusun Madrasah, Dusun Pasar, dan Dusun Kauman. Kemudian setiap Dusun tersebut merupakan bagian dari Gampong Pisang yang dipimpin oleh satu Keuchik Gampong Pisang itu sendiri. Sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Dusun Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji

No	Nama Dusun	Nama Gampong	Kecamatan
1	Pisang	Pisang	Labuhanhaji
2	Madrasah		
3	Pasar		
4	Kauman		

Sumber : Kantor Keuchik Gampong Pisang tahun 2020/2021

Selanjutnya dari setiap Dusun di Gampong Pisang memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda mulai dari Kartu Keluarga (KK), Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Gampong Pisang Tahun 2020/2021

No	Nama Dusun	Jumlah Kartu Keluarga	Jumlah Penduduk 2020/2021		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah L dan P
1	Pisang	74	115	131	246
2	Madrasah	65	105	133	238
3	Pasar	58	131	122	253
4	Kauman	118	215	221	436
Jumlah		315	566	607	1.173

Sumber : Kantor Keuchik Gampong Pisang tahun 2020/2021

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa keseluruhan jumlah penduduk Gampong Pisang baik itu laki-laki dan perempuan 1.173 Jiwa, dengan jumlah Kartu Keluarga 315 KK. Adapun keterangan rinciannya yaitu Dusun Pisang dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 74, kemudian jumlah laki-laki sebanyak 115 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 131 jiwa, maka total penduduknya antara laki-laki dan perempuan berjumlah 246 jiwa. Selanjutnya Dusun Madrasah dengan jumlah kartu keluarga 65, kemudian jumlah penduduk laki-laki 105 jiwa dan jumlah perempuan 133 jiwa, maka total keseluruhan laki-laki dan perempuan pada Dusun Madrasah sebanyak 238 jiwa. Selanjutnya Dusun Pasar dengan

jumlah kartu keluarga 58, jumlah penduduk laki-laki 131 jiwa, sedangkan jumlah perempuan 122 jiwa, maka total penduduk Dusun Pasar 253 jiwa, dan terakhir Dusun Kauman dengan jumlah kartu keluarga 118, kemudian penduduk laki-laki berjumlah 215 jiwa, sedangkan penduduk perempuan 221 jiwa, maka total keseluruhan penduduk Dusun Kauman sebanyak 436 jiwa. Adapun jumlah kartu keluarga dari setiap Dusun diatas sebanyak 315, kemudian jumlah penduduk laki-laki dari setiap Dusun diatas berjumlah 566 jiwa, sedangkan jumlah perempuan dari setiap Dusun diatas 607 Jiwa, dengan total keseluruhan penduduk Gampong Pisang pada tahun 2020/2021 sebanyak 1.173 jiwa.

B. Kehidupan Sosial Keagamaan Penduduk Gampong Pisang

1. Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Pisang

Dalam kajian ilmu sosiologi bahwa kehidupan masyarakat merupakan objek kajian yang didalamnya terdapat hubungan antar sesama individu, kelompok dan organisasi, yang selanjutnya juga terdapat gejala sosial, fenomena sosial dan perubahan sosial. Oleh karena itu kehidupan sosial yang dimaksud adalah kehidupan sosial masyarakat Gampong Pisang yang didalamnya menjelaskan tentang sistem sosial, interaksi, budaya, organisasi dan keagamaan.

Pembangunan membawa perubahan dalam diri manusia, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Serentak dengan laju perkembangan dunia, terjadi pula dinamika masyarakat. Terjadi perubahan sikap terhadap nilai-nilai budaya yang sudah ada. Terjadilah pergeseran sistem nilai budaya yang membawa

perubahan pula dalam hubungan interaksi manusia di dalam masyarakatnya.

Kehidupan sosial masyarakat Gampong Pisang dalam hal interaksi yang digunakan sehari-hari ialah menggunakan bahasa aneuk jame. Bahasa aneuk jame yang yang dijadikan sebagai interaksi dalam bermasyarakat sudah lama berkembang di Gampong Pisang sampai pada saat sekarang ini. Kemudian bahasa aneuk jame sudah cukup lama diadopsi oleh masyarakat Gampong Pisang sehingga bahasa ini menjadi ciri kas masyarakat Gampong Pisang dalam melakukan interaksi sesama kehidupan masyarakat.

Selanjutnya kehidupan sosial masyarakat Gampong Pisang dilihat dari sisi mata pencaharian sebagai profesi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini pada umumnya bahwa masyarakat Gampong Pisang lebih kepada petani, baik itu petani di gunung maupun petani di sawah sesuai dengan kondisi geografis Gampong Pisang. Kemudian disusul dengan nelayan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dagang, dan wiraswasta.

Sistem sosial pertama kali diperkenalkan oleh Talcott Parsons. Konsep struktur sosial digunakan untuk menganalisis aktivitas sosial sehingga sistem sosial menjadi model analisis terhadap organisasi sosial. Dengan demikian, sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang diartikan pula adat-istiadat. Adat-istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma

menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.⁴⁴

Kemudian kehidupan sosial masyarakat Gampong Pisang di tinjau dari aspek budaya dan adat istiadat yang sudah lama berkembang didalam masyarakat diantaranya adalah aspek budaya kenduri, baik itu kenduri sawah bagi petani sawah dan kenduri ladang bagi petani di gunung. Kenduri ini dapat dilakukan dalam satu tahun satu kali dan satu tahun dua kali tergantung pada hasil musyawarah Keuchik, Mukim, Tuha Peut, Kujuen, ketua ladang, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Sebagaimana kenduri sawah bagi petani sawah dapat dilakukan pada saat mau turun kesawah dengan dasar-dasar nilai keagamaan yaitu mengadakan pengajian di balai sawah yang berbentuk membaca Al-quran, santunan anak yatim dan piatu, dan di ikut sertakan semua masyarakat untuk dapat makan bersama di balai sawah yang sudah disediakan.

Selanjutnya aspek budaya pada sisi kenduri pernikahan, dan sunat rasul bahwa aspek budaya semacam ini lebih mengikat persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat yang mana pihak kenduri mengundang masyarakat untuk dapat berhadir dirumah untuk membantu dan menolong segala pekerjaan hingga selesainya acara kenduri. Aspek budaya kenduri ini sudah lama diadopsi oleh masyarakat Gampong Pisang hingga pada saat ini.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Perubahan itu bisa dalam arti sempit , luas, cepat dan lambat. Perubahan dalam masyarakat

⁴⁴Parsons, Talcott, and Kroeber A. L. *The Concepts of Culture And Social System In The American*. (New York : Free Press, 1958), hlm 24

pada prinsipnya merupakan proses terus-menerus untuk menuju masyarakat maju atau berkembang, pada perubahan nilai-nilai sosial maupun perubahan nilai kebudayaan dalam masyarakat. Namun perubahan nilai kebudayaan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat yang berasaskan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah. Sistem nilai budaya ini telah melekat dengan kuatnya dalam jiwa setiap anggota masyarakat sehingga sulit diganti atau diubah dalam waktu yang singkat. Sistem budaya ini menyangkut masalah-masalah pokok bagi kehidupan manusia.

Adapun aspek budaya pada sisi organisasi dan keagamaan yang sudah lama berkembang di masyarakat Gampong Pisang yaitu dapat ditinjau pada kegiatan kematian. Pada aspek budaya dalam hal kematian bahwa masyarakat Gampong Pisang menghubungkan dengan nilai-nilai dasar agama dan juga didasari pada kekuatan organisasi Muhammadiyah. Pada kegiatan kematian bahwa masyarakat Gampong Pisang tidak melakukan acara kenduri kematian melainkan untuk dapat dibantu dan ditolong dengan bentuk yaitu setiap rumah untuk dapat memberikan satu rantang makanan kepada yang terkena musibah sampai 3 (Tiga) hari dan 5 (lima) hari. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Gampong Pisang sesuai dengan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah dan nilai-nilai keagamaan yang bersumberkan Alqur'an dan Hadist.

Oleh karena itu kehidupan masyarakat Gampong Pisang lebih di identik dengan kemuhammadiyah, sehingga masyarakat Gampong Pisang memiliki sebutan warga Muhammadiyah karena mayoritas penduduk Gampong Pisang, Tengah Pisang, dan Hulu Pisang adalah Muhammadiyah.

2. Kehidupan Agama dan Peran Organisasi Muhammadiyah

Agama pada dasarnya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, sehingga manusia cenderung untuk beragama, karena agama merupakan kepercayaan dan keyakinan adanya kekuatan ghaib atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Di samping itu kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dalam kehidupan pribadinya. Sebagaimana lazimnya manusia beragama dengan melakukan ritual ibadah dan upacara-upacara keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁵

Disamping itu kehidupan beragama punya pengaruh terhadap aspek kehidupan yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anne Marie Malefijt bahwa agama adalah “*the most important aspects of culture*” bahwa aspek kehidupan agama tidak hanya ditemukan dalam setiap masyarakat, tetapi juga berinteraksi secara signifikan dengan institusi budaya yang lain.⁴⁶

Agama merupakan fenomena universal yang selalu melekat pada diri manusia, karenanya kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan tetap menjadi sebuah kajian penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam perspektif teologis agama dimaknai sebagai seperangkat ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia satu dengan manusia lainnya, dan antara manusia dengan alam

⁴⁵Bustanudin Agus, *Agama dalam kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, tahun 2006), hlm 2

⁴⁶Bustanudin Agus, *Agama dalam kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama* hlm 5

lingkungannya. Agama merupakan suatu penolakan untuk menyerah kepada kematian dan pasrah di hadapan frustrasi.⁴⁷

Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka dalam mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.⁴⁸ Maka dari itu melalui bidang keagamaan dapat dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Selanjutnya pemberdayaan keagamaan akan memicu semangat dalam beribadah dengan melalui proses pengajian yang diberlangsungkan kepada masyarakat secara umum.

Dengan kata lain bahwa manusia cenderung menggantungkan hidupnya pada agama, karna agama dapat menyelamatkan hidup manusia dengan melalui ritual ibadah yang diyakininya. Selanjutnya agama yang dijadikan sandaran dalam hidup, supaya hidup yang dijalani dapat memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengaruh agama pada kehidupan masyarakat juga di latar belakang oleh peran organisasi. Dimana organisasi yang berbasis agama dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Adapun agama yang penulis maksud ialah agama Islam, sedangkan organisasi yang dimaksud adalah organisasi Islam yaitu Muhammadiyah.

Sebagaimana Durkheim juga berpendapat bahwa agama memperkuat solidaritas sosial. Hal ini benar karena orang beragama mempunyai kepercayaan yang sama, sentimen yang

⁴⁷Brian Morris, *Antropologi Agama : Kritik Teori-Teori agama Kontemporer*, (Yogyakarta, AK Gorup : 2003), Cet.1, hlm 9 dan 105

⁴⁸Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta, Kencana : 2004), hlm 35

sama, ibadah yang sama, berpartisipasi dalam ritual bersama dan seterusnya merupakan faktor-faktor perekat yang penting yang memperkuat kesatuan dan solidaritas.⁴⁹ Persatuan solidaritas dalam kehidupan beragama dapat dilalui dari nilai-nilai kekuatan organisasi dalam kelompok dan masyarakat.

Dalam kehidupan agama pada masyarakat Gampong Pisang bahwa ada peran organisasi Islam yang dikenal dengan organisasi Muhammadiyah yang bergerak pada bidang agama, Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Peran Muhammadiyah pada masyarakat Gampong Pisang di tinjau dari aspek keagamaan bahwa praktek kehidupan masyarakat Gampong Pisang secara umum didasarkan pada nilai-nilai Muhammadiyah. Nilai-nilai kehidupan masyarakat Gampong Pisang yang dibangun atas dasar organisasi Muhammadiyah tentunya sejalan dengan konsep Islam yaitu Alqur'an dan Hadis. Bahwa kehidupan keagamaan pada masyarakat Gampong Pisang secara umumnya di pengaruhi oleh Muhammadiyah sehingga praktek keagamaan pada masyarakat Gampong Pisang tidak terlepas pada nilai-nilai kemuhammadiyah. Oleh kerana itu peran Muhammadiyah sangat besar terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji.

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia, bahwa Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan sosio-religius. Hal ini cukup beralasan,

⁴⁹Bernard Raho, *Agama dalam Persepektif Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Obor : 2013), hlm 37

karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya.⁵⁰

C. Aktivitas Organisasi Muhammadiyah Gampong Pisang

1. Sejarah Muhammadiyah di Labuhanhaji Gampong Pisang

Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Tapaktuan Aceh Selatan pada tahun 1933 Masehi, sementara itu pada tahun yang sama Muhammadiyah telah hadir di Labuhanhaji (Aceh Selatan) yang dikembangkan oleh alumni Tawalib School Minangkabau.⁵¹ Dan menurut catatan sejarah dari masyarakat Gampong Pisang bahwa Buya Hamka pernah singgah dan mensyiarkan dakwah Muhammadiyah pada seluruh masyarakat Gampong Pisang.⁵²

Sesuai dengan berbagai perubahan serta terobosan yang telah dilakukan Muhammadiyah, baik secara nasional ataupun kedaerahan (Provinsi), Muhammadiyah Aceh yang memiliki potensi yang besar dan terus berkembang harus hadir dengan kebenaran data yang ada, sehingga dapat tampil prima di tengah kehidupan masyarakat yang membutuhkan serta berusaha untuk ikut serta menjalin kerjasama yang sesuai dengan perkembangan dunia. Hal ini semua dilakukan dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah yang ingin menciptakan masyarakat relegius.

⁵⁰Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm 33.

⁵¹<http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>, di unduh pada tanggal 12 Desember 2021

⁵²Hasil wawancara bersama Imum Chik Masjid At-Taqwa Gampong Pisang, Tgk. Kamaruzaman, pada tanggal 10 Desember 2021

Organisasi keagamaan Islam merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal. Di samping itu, terbentuknya berbagai organisasi ini memberikan akses terhadap kesadaran untuk memperjuangkan nasib sendiri melalui instrumen organisasi yang bersifat nasional. Selanjutnya perkembangan organisasi keagamaan di Indonesia memang sangat panjang dari zaman sebelum kemerdekaan sampai pasca orde baru. Organisasi juga biasa dikenal sebagai gerakan keagamaan, yang didefinisikan oleh Nottingham sebagai suatu usaha terorganisasi untuk menyebarkan agama baru, atau interpretasi baru mengenai agama yang sudah ada.

2. Susunan Organisasi Muhammadiyah di Gampong Pisang

Dalam organisasi maka ada yang dikenal dengan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga atau AD ART organisasi yang dijadikan sebagai dasar sebuah organisasi, sehingga ruang lingkup organisasi harus sejalan dengan ketentuan AD ART yang berlaku. Sebagaimana di organisasi Muhammadiyah juga demikian yaitu memiliki Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga organisasi yang berlaku dan sudah ditetapkan oleh pusat, termasuk didalamnya kepengurusan Cabang dan Ranting di Muhammadiyah.

Dalam organisasi Muhammadiyah bahwa struktur Muhammadiyah terdiri dari antara lain sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pusat (PP Muhammadiyah)
- b. Pimpinan Wilayah (PWM)
- c. Pimpinan Daerah (PDM)
- d. Pimpinan Cabang (PCM)

- e. Pimpinan Ranting (PRM)
- f. Jama'ah Muhammadiyah

Di dalam struktur organisasi Muhammadiyah bahwa secara kepengurusan struktur organisasi Muhammadiyah sudah diatur dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga yang dimana struktur dalam skala besar hingga pada skala kecil, sebagaimana struktur kepengurusan Muhammadiyah Gampong Pisang. Struktur Muhammadiyah yang diawali dari jama'ah Muhammadiyah itu sendiri, dalam kepengurusan struktur Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Gampong Pisang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Kauman Pisang, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Cacang. Ketiga ranting ini merupakan bagian dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gampong Pisang, selanjutnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gampong Pisang merupakan bagian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Aceh Selatan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh (PDM) Selatan merupakan bagian dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Aceh, dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Aceh dibawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah)

Selanjutnya di organisasi Muhammadiyah ada yang dikenal dengan Organisasi Otonom Muhammadiyah atau disingkat Ortom. Organisasi otonom Muhammadiyah yaitu organisasi-organisasi dibawah Muhammadiyah yang mempunyai hak dan kewenangan sendiri dalam mengatur rumah tangganya. di Muhammadiyah ada 7 (*tujuh*) Organisasi Ortonom Muhammadiyah yaitu :

- a. Aisyiyah
- b. Hizbul Wathan (HW)
- c. Tapak Suci (TS)
- d. Pemuda Muhammadiyah (PM)
- e. Nasyyatul Aisyiyah (NA)
- f. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- g. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Selanjutnya dari ke-7 Organisasi Otonom Muhammadiyah tersebut bahwa organisasi Muhammadiyah di Gampong Pisang yang telah didirikan dan berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat Gampong Pisang adalah sebagai berikut:

- a. Aisyiyah
- b. Nasyyatul Aisyiyah (NA)
- c. Pemuda Muhammadiyah (PM)

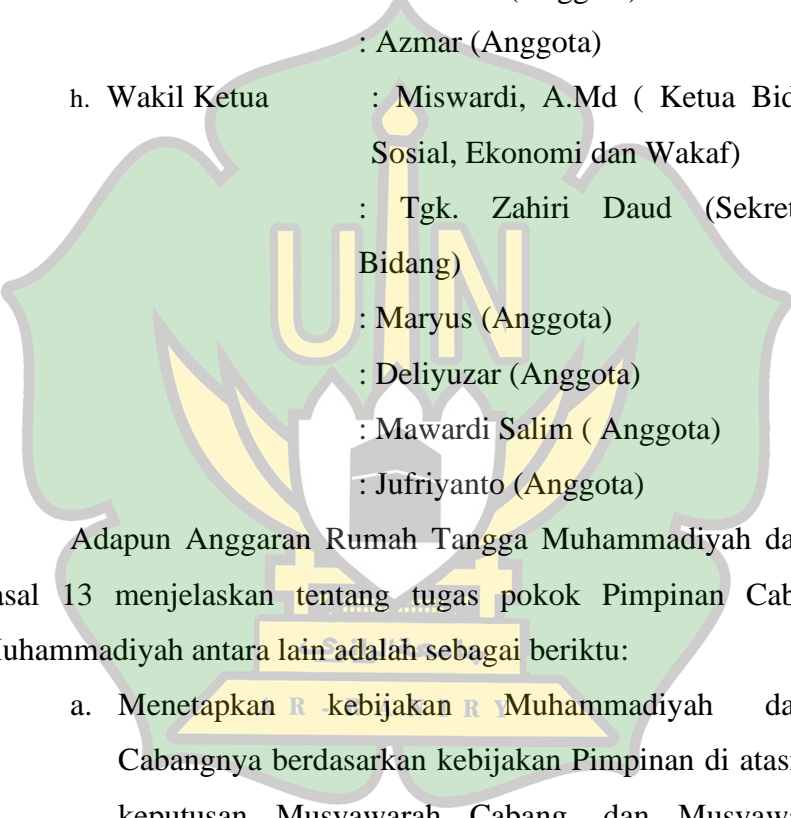
Maka secara kependudukan bahwa masyarakat Gampong Pisang secara umum adalah Muhammadiyah. Hal ini dapat dibuktikan secara kependudukan dari tiga Gampong yaitu dari Gampong Hulu Pisang, Tengah Pisang dan Pisang pada umumnya secara keorganisasian lebih kepada Muhammadiyah, berangkat dari sebuah organisasi dengan melalui proses yang panjang sehingga muncul dengan sebutan warga Muhammadiyah kepada penduduk Gampong Hulu Pisang, Tengah Pisang, dan Pisang. Kemudian Gampong Pisang sendiri menjadi pusatnya perkembangan Muhammadiyah kepada masyarakat.

3. Susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gampong Pisang

Pimpinan Cabang Muhammadiyah atau PCM adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat kecamatan, kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah PCM mempunyai fungsi koordinatif bagi seluruh Pimpinan Muhammadiyah yang ada di wilayah kecamatan tersebut.⁵³ Kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang merupakan salah satu struktur organisasi Muhammadiyah yang setingkat Kecamatan, dan menaungi Tiga Pimpinan Ranting Muhammadiyah yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang, Pimpinan Ranting Kauman Pisang dan Pimpinan Ranting Cacang. Adapun susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Umum : Ustadz Mailizar, S.Ag
- b. Sekretaris Umum : Ustadz Ashar Baharuddin, ST
- c. Bendahara Umum : Ustadz Aslam Hidayat, S.Ag
- d. Wakil Ketua : H. Danil Akhyar, Lc (Ketua Bidang
A R - R Dakwah dan Organisasi)
: Ustadz Eka Rahman, S.Pd.I
(Sekretaris Bidang)
: Ustadz Zamli Salim (Anggota)
: Ustadz Yazid Puddin (Anggota)
: Ustadz Saifurrahman (Anggota)

⁵³Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm 16

- 
- a. Wakil Ketua : Anhar, S.Ag (Ketua Bidang Pendidikan dan Perkaderan)
- : Afwan (Sekretaris Bidang)
 - : Drs. Salman Yuni (Anggota)
 - : Zulfial (Anggota)
 - : Sudirman (Anggota)
 - : Azmar (Anggota)
- h. Wakil Ketua : Miswardi, A.Md (Ketua Bidang Sosial, Ekonomi dan Wakaf)
- : Tgk. Zahiri Daud (Sekretaris Bidang)
 - : Maryus (Anggota)
 - : Deliyuzar (Anggota)
 - : Mawardi Salim (Anggota)
 - : Jufriyanto (Anggota)

Adapun Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah dalam pasal 13 menjelaskan tentang tugas pokok Pimpinan Cabang Muhammadiyah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan R-kebijakan R Muhammadiyah dalam Cabangnya berdasarkan kebijakan Pimpinan di atasnya, keputusan Musyawarah Cabang, dan Musyawarah Pimpinan tingkat Cabang.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan / instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, serta Unsur Pembantu Pimpinannya.

- c. Membimbing dan meningkatkan amal usaha serta kegiatan Ranting dalam cabangnya sesuai kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Cabang.⁵⁴

4. Susunan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Gampong Pisang, Kauman Pisang dan Cacang

Dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah dijelaskan dalam pasal 5 bahwa Ranting adalah kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota. Selanjutnya Syarat pendirian sebuah Ranting itu sekurang-kurangnya mempunyai antara lain :

- a. Pengajian / kursus anggota berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan
- b. Pengajian / kursus umum berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan
- c. Mushalla / surau / langgar sebagai pusat kegiatan
- d. Jama`ah

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat desa, dan merupakan ujung tombak bagi gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan Muhammadiyah, karena Pimpinan Ranting Muhammadiyah

⁵⁴Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm 12-14

menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah kekuatan paling nyata yang dimiliki Muhammadiyah, karena di level inilah sebenarnya basis-basis gerakan Muhammadiyah bisa dilaksanakan secara nyata.

Adapun Pimpinan Ranting Muhammadiyah atau PRM di Gampong Pisang terdiri atas dua pimpinan ranting yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Gampong Pisang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Kauman Pisang. Oleh karena itu didirikan tiga Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Gampong Pisang dan ketiga Pimpinan Ranting ini dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang.⁵⁵ Sebagaimana pada struktur dan susunan kepengurusan dibawah ini.

- a. Ketua : Zainal M.H
- b. Sekretaris : Harmaini Ahmad
- c. Bendahara : Ratnan Nuar
- d. Ketua Bidang Dakwah : Yustiar Yuni
- e. Ketua Bidang PKS R A N I : Firman, SP
- f. Ketua Bidang Pendidikan dan Perkaderan : Anhar, S.Ag

Adapun Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah dalam pasal 14 menjelaskan tentang tugas pokok Pimpinan Ranting Muhammadiyah antara lain adalah sebagai berikut:

⁵⁵Hasil Wawancara bersama Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Gampong Pisang oleh Bapak Zainal MH, pada tanggal 15 Februari 2021

- a. Menetapkan kebijakan Muhammadiyah dalam Rantingnya berdasar kebijakan Pimpinan di atasnya, keputusan Musyawarah Ranting, dan Musyawarah Pimpinan tingkat Ranting.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan / instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, serta Unsur Pembantu Pimpinan.
- c. Membimbing dan meningkatkan kegiatan anggota dalam rantingnya sesuai dengan kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Organisasi Otonom tingkat Ranting⁵⁶

5. Susunan Aisyiyah Gampong Pisang

Organisasi 'Aisyiyah adalah suatu organisasi otonom Muhammadiyah yang didirikan bersamaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M dan diketuai oleh Siti Bariyah. Nama 'Aisyiyah dicetuskan oleh KH. Fachruddin dan diambil agar perjuangannya 194 Muhammadiyah. Kyai Haji A.Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap wanita. Anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita Muhammadiyah. 'Aisyiyah dalam perannya untuk pemberdayaan perempuan dan

⁵⁶Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm 18

masyarakat, dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Adapaun susunan pengurus Aisyiyah Cabang Gampong Pisang adalah :

- a. Ketua : Yasmin Elizar, S.Pd
- b. Sekretaris : Mazmar, A.Md
- c. Bendahara : Farita, B.A

6. Nasyyatul Aisyiyah (NA) Gampong Pisang

Nasyiatul 'Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan keputrian yang bergerak di bidang keagamaan dan kemasyarakatan yang berdirinya diawali dengan pembentukan Siswa Praja (SP) dari ide-ide Somodirjo. Nasyyatul Aisyiyah (NA) merupakan salah satu organisasi otonom milik Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang remaja putri. Gerakan yang dilakukan 13 oleh organisasi ini adalah merupakan gerakan remaja khususnya putri yang bergerak di bidang keagamaan, keputrian dan kemasyarakatan. Nasyyatul Aisyiyah bermaksud membina dan membentuk putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju tercapainya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Adapun keberadaan Nasyyatul Aisyiyah Cabang Gampong Pisang saat ini adalah bahagian dari otonom yang telah berkembang di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang. Selanjutnya Nasyyatul Aisyiyah dalam Pengajian Mudzakah Gampong Pisang sangat berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah terhadap Peningkatan ilmu pengetahuan

keagamaan pada warga Muhammadiyah Gampong Pisang. Selain dari pada itu bahwa keberadaan Nasyyatul Asyyiyah juga mengembangkan pengajian kaum ibu-ibu di setiap mushala yang ada disekitara Gampong Pisang, hal ini untuk memantapkan program keagamaan di organisasi Muhammadiyah yang di peroleh oleh masyarakat Gampong Pisang sendiri.

7. Pemuda Muhammadiyah (PM) Gampong Pisang

Pemuda Muhammadiyah (PM) adalah salah satu organisasi otonom milik Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Dzulhijjah 1350 Hijriyah, bertepatan pada tanggal didirikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Zulhijjah 1350 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932 Miladiyahbergerak di bidang kepemudaan dimana organisasi ini juga memiliki visi yang sama dengan Muhammadiyah sebagai induk organisasinya hanya dalam pemuda Muhammadiyah ini lebih fokus pada pemuda.

Menurut pimpinan pusat Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* di kalangan pemuda, beraqidah Islam, dan bersumber pada Alqur'an dan Sunnah Rasul. Adapun keberadaan Pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang secara keorganisasian memiliki semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di Muhammadiyah baik dalam kegiatan keagamaan memperingati hari besar islam maupun kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian seperti mudzakah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu :

“Setiap kegiatan yang diselenggarakan baik kegiatan tersebut dari Pimpinan Cabang maupun dari Pimpinan Ranting bahwa Pemuda Muhammadiyah dilibatkan dalam setiap kegiatan tersebut. Keterlibatan kepemudaan ini adalah bagian dari untuk menyukseskan setiap kegiatan yang terselenggara sebagaimana kegiatan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah bahwa dari unsur Pemuda Muhammadiyah berperan aktif dalam artian membantu setiap kegiatan keagamaan ini baik itu diawali dari pembukaan Pengajian Mudzakah hingga sampai pada penutupan Pengajian Mudzakah”.⁵⁷

Melalui kegiatan keagamaan yang dilibatkan dari unsur kepemudaan Muhammadiyah bahwa hal itu berpengaruh dalam organisasi kepemudaan Gampong. Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang dapat berdampak positif dikalangan kepemudaan Gampong terhadap keikutsertaannya dalam pengajian baik itu sebagai kepanitian dari pemuda maupun sebagai jama'ah pengajian kalangan Pemuda, dan hal itu memicu terciptanya kaderisasi kalangan pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang.

8. Amal Usaha Muhammadiyah Gampong Pisang

Adapun amal usaha Muhammadiyah yang sudah berkembang dan memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat Gampong Pisang adalah sebagai berikut :

⁵⁷Hasil Wawancara bersama Ketua Pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang oleh bapak Azis, pada tanggal 17 Desember 2021

a. Pendidikan

1) Pendidikan Umum (SMP Muhammadiyah Gampong Pisang)

Muhammadiyah telah memiliki kemajuan yang pesat di bumi Indonesia ini baik itu terletak di perkotaan maupun di perdesaan. Adapun Pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah pada masyarakat Gampong Pisang diantaranya adalah Pendidikan umum dan Pendidikan keagamaan.

Pendidikan umum yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Gampong Pisang atau disingkat SMP Muhammadiyah Gampong Pisang. Pendidikan umum ini sangat memberikan kemajuan pada generasi Muhammadiyah Gampong Pisang, sehingga banyak diantara para masyarakat memasukan anak-anaknya untuk sekolah di SMP Muhammadiyah Gampong Pisang. Sekolah ini merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang telah dapat dinikmati oleh masyarakat Gampong Pisang dalam menimba ilmu pengetahuan. Oleh karena itu keberadaan Muhammadiyah di Gampong Pisang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Gampong Pisang dalam melakukan pemberdayaan.

2) Pendidikan Keagamaan (Diniyah Takmiliah Amaliyah Darul Hikmah Gampong Pisang)

Selanjutnya Pendidikan keagamaan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah kepada masyarakat Gampong Pisang yaitu mendirikan sebuah Pendidikan berbasis agama dengan nama pendidikan Diniyah Takmiliah Amaliyah Darul Hikmah Gampong

Pisang. Pendidikan keagamaan ini tentunya tidak sama dengan Pendidikan umum lainnya. Dalam hal ini Pendidikan keagamaan yang didirikan oleh Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu untuk melahirkan kader dan generasi Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Kemudian Pendidikan keagamaan Muhammadiyah terhadap masyarakat Gampong Pisang secara umum memiliki pengaruh yang besar dalam melakukan pemberdayaan kepada anak-anak, orang tua dan warga Muhammadiyah. Oleh karena itu melalui proses Pendidikan ini bahwa masyarakat Gampong Pisang dapat dikenal dengan panggilan warga Muhammadiyah. Adapun amal usaha Muhammadiyah pada bidang Pendidikan di Gampong Pisang dapat memberikan perubahan dan kemajuan yang pesat untuk masyarakat Gampong Pisang pada umumnya, sehingga dapat melahirkan dampak positif dari kemajuan organisasi Muhammadiyah di perdesaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Diniyah Takmiliah Amaliyah Darul Hikmah dalam memajukan generasi Muhammadiyah di Gampong Pisang yaitu:

“Pembelajaran keagamaan Diniyah Takmiliah Amaliyah Darul Hikmah Gampong Pisang bertujuan untuk menciptakan kader dan generasi Muhammadiyah terutama pada tingkat anak-anak yang berstatus Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan pembelajaran kurikulum keagamaan sebagai basic atau dasar pengetahuan keagamaan bagi mereka. Selanjutnya pembelajaran keagamaan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dari pukul 14:00 s/d 16:30 di Gedung SMP Muhammadiyah Gampong Pisang. Dalam hal ini perlu kami sampaikan juga bahwa pendidikan keagamaan masih dalam satu bangunan dengan Pendidikan umum yaitu SMP Muhammadiyah. Bangunan ini paginya digunakan untuk sekolah Menengah Pertama

Muhammadiyah, yang kemudian siangnya kami gunakan untuk Pendidikan keagamaan sampai petang”.⁵⁸

3) Lembaga Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Cabang Labuhanhaji Raya

Selain dibidang Pendidikan yang dibangun dan dikembangkan oleh Muhammadiyah, maka pada bidang pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqoh juga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya pada masyarakat Gampong Pisang. Selanjutnya keberadaan Lazismu Labuhanhaji Raya merupakan salah satu upaya untuk meningkat pemberdayaan masyarakat khususnya pada masyarakat Gampong Pisang dengan melakukan kegiatan santunan pada anak yatim dan fakir miskin serta kaum dhuafa. Adapun struktur Lembaga Zakat Muhammadiyah Cabang Labuhanhaji Raya adalah sebagai berikut :

Ketua : Ali Kasman, S.Pd.I, M.Pd

Sekretaris : Mirwadi, S.Pd

Bendahara : Nasriadi S.Ag

Ketua Bidang Pendayagunaan : Darwanis

Ketua Bidang Perhimpunan : Aqlunnizar, S.Sos

Dengan demikian bahwa amal usaha Muhammadiyah yang dibangun dan dikembangkan oleh orang-orang Muhammadiyah dapat ditinjau secara menyeluruh yang bahwa peran keorganisasian Muhammadiyah terhadap masyarakat sangat

⁵⁸Hasil wawancara bersama Kepala Diniyah Takmiliah Amaliyah Darul Hikmah Gampong Pisang ustazah Rasyidah, Pada tanggal 14 Desember 2021

berdampak positif dalam memajukan kehidupan masyarakat baik dari sisi Pendidikan umum, keagamaan dan memperhatikan masyarakat-masyarakat kecil di sekitar Nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Lazismu Cabang Labuhanhaji raya adalah:

“Adapun pengelolaan amal usaha Muhammadiyah pada bidang Lembaga Zakat Muhammadiyah di Labuhanhaji Raya dapat dilakukan dengan menampung dan menerima zakat, infaq dan shadoqah dari masyarakat yang kemudian dari hasil tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat kecil yang sangat membutuhkan. Selanjutnya keberadaan Lazismu ini juga berperan aktif terhadap kegiatan keagamaan diantaranya Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan santunan-santunan pada kegiatan keagamaan dengan menyalurkan beberapa bantuan baik itu berbentuk materi maupun berbentuk barang”.⁵⁹

D. Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Sejarah Terbentuknya Pengajian Mudzakah Muhammadiyah

Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terbentuk dari hasil rapat musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang pada tanggal 14 April 1995 bertepatan pada hari Jum'at di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang. Melalui hasil rapat musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang memutuskan untuk membuat suatu badan yang bernama badan Koordinator bagian Pendidikan Pengajian Muhammadiyah dengan rapat yang dipimpin oleh Ustadz M. Syukri Imani sebagai

⁵⁹Hasil wawancara bersama Ketua Lazismu Labuhanhaji raya Bapak Ali Kasman, pada tanggal 10 Desember 2021

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang. Dan melalui hasil rapat tersebut juga dibentuk pengurus pengajian yaitu⁶⁰ :

- a. Ketua Umum : Tgk. Idris Razdi
- b. Ketua I : Tgk. Agusuddin Y.d
- c. Ketua II : Tgk. Nubhan
- d. Ketua III : Tgk. Raja Anshari
- e. Sekretaris I : Tgk. Umar P.L
- f. Sekretaris II : Tgk. Zainal M.H
- g. Bendahara : Tgk. Suardi B.A
- h. Anggota I : Tgk. Baziad
- i. Anggota II : Tgk. M.Yusuf Kusman
- j. Anggota III : Tgk. M. Yazim Abdullah
- k. Anggota III : Tgk. Bustami
- l. Anggota IV : Drs. Ridwan Army
- m. Anggota V : Tgk. Mahyudin Y.d

Berdasarkan susunan pengurus pengajian Muhammadiyah diatas bahwa susunan pengurus tersebut untuk mendirikan Pengajian Muhammadiyah kepada Lwrga Muhammadiyah atau kepada masyarakat R pada A N umumnya sehinga masih diberlangsungkan dan aktif sampai pada saat sekarang. Selanjutnya Pengajian Muhammadiyah terus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat Muhammadiyah dengan susunan struktur pengurusan yang baru sebagai yang disampaikan oleh Ketua Mudzakarrah atas

⁶⁰Arsip Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang pada tahun 1995

susunan pengurusan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah adalah sebagai berikut⁶¹:

- a. Ketua : Ustadz Kardinnur, S.Pd
- b. Sekretaris : Ustadz Hamsar
- c. Bendahara : Ustadz Wahyu Mulia
- d. Bidang Tempat : Ustadz Marhadi
- e. Bidang Acara : Ustadz Suhaimi

2. Kegiatan Pelaksanaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah

Kegiatan keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang dapat dilaksanakan di setiap hari jum'at, dua kali dalam satu bulan yaitu pada minggu pertama dan minggu ke tiga. Adapun jadwal Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang dilaksanakan pada pukul 14:30 sampai 17:00 WIB. Pada kegiatan keagamaan ini banyak diantara masyarakat yang mendukung program-program keagamaan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan melalui proses pengajian atau majelis pengajian yang bersifat umum. Pada program keagamaan yang didukung oleh semua masyarakat merupakan salah satu program yang dapat membangun sikap spiritual masyarakat dalam hal ibadah, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah rutin Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu :

⁶¹Hasil wawancara bersama Ustadz Kardinnur, pada tanggal 10 Desember 2021

“Pengajian yang kami ikuti ini adalah salah satu pengajian yang menarik dengan menghadirkan pemateri atau ustadz yang berbeda-beda, sehingga penyampaian isi materinya menarik untuk kami simak atau kami dengarkan, dan juga dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan bagi diri kami dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu pengajian ini memberikan dampak yang baik pada kehidupan kami dengan terjalin silaturahmi antar sesama jama’ah pengajian dalam satu majelis taklim”.⁶²

Kemudian Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang dilaksanakan pada setiap hari Jum’at mengundang jama’ah pengajian dari luar Gampong Pisang, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Labuhanhaji Raya

“Dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah ini bahwa jama’ah yang hadir dalam menjelis pengajian tidak hanya pada masyarakat Gampong Pisang, tetapi juga jama’ah dari luar Gampong Pisang untuk datang mendengarkan isi pengajian yang disampaikan oleh ustadz. Dan Adapun jama’ah dari luar tersebut ialah warga Muhammadiyah sendiri yang ada disekitaran Labuhanhaji Barat, Tengah dan Timur, sehingga jumlah jama’ah yang hadir dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang dapat memenuhi masjid, dan jika dikalkulasikan kehadiran jama’ah mencapai diatas 170 jama’ah baik dari bapak-bapak maupun dari ibu-ibu dan juga dari pemuda serta anak-anak”.⁶³

Jika ditinjau pada sisi yang lain bahwa melalui Pengajian Mudzakah Muhammadiyah ini adalah salah satu program keagamaan yang digemari oleh warga Muhammadiyah baik itu dari

⁶²Hasil wawancara bersama bapak Yazid Puddin, pada tanggal 10 Desember 2021

⁶³Hasil wawancara bersama Ustadz Kardinur, pada tanggal 10 Desember 2021

Gampong Pisang maupun diluar Gampong Pisang sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu jama'ah pengajian mudzakah Muhammadiyah yaitu :

“Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang bergerak dalam amal ma'ruf nahi mungkar, yang kami tahu bahwa itu adalah salah satu nilai dasar dari ajaran Muhammadiyah yang patut bagi kami untuk menjalankannya, maka melalui pengajian keagamaan di Muhammadiyah ini dapat memberikan kemajuan dan kecerdasan pada warga Muhammadiyah baik di lingkungan masyarakat Gampong Pisang maupun masyarakat diluar Gampong Pisang. Oleh karena itu Pengajian Mudzakah Muhammadiyah banyak atau ramai diikuti oleh masyarakat di luar dari Gampong Pisang sendiri”.⁶⁴

Jika dilihat pada aspek sosial bahwa masyarakat Gampong Pisang sebagai penyelenggara program keagamaan di Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang dilaksanakan di masjid At-Taqwa Gampong Pisang melakukan kerja sama dengan pengurus Muhammadiyah yaitu Asyiyah, Nasyiatul Asyiyah (NA) dan Pemuda Muhammadiyah. Adapun kerja sama yang dibangun adalah untuk menyukses setiap kegiatan keagamaan di Gampong Pisang terutama pada program keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Asyiyah.

“Kegiatan keagamaan di Pengajian Mudzakah Muhammadiyah adalah satu kegiatan yang dapat membangun nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai keorganisasian, sehingga banyak orang-orang Muhammadiyah untuk datang menghadiri majelis pengajian baik itu dari masyarakat

⁶⁴Hasil wawancara bersama Ustadz Said Heriadi, pada tanggal 10 Desember 2021

Gampong Pisang sendiri maupun masyarakat diluar Gampong Pisang. Untuk itu kami sebagai pengurus Asyiyah cabang Gampong Pisang tentunya mempersiapkan kebutuhan dan kelengkapan dalam mejelis pengajian yaitu salah satunya adalah snack atau makanan ringan untuk kehadiran jama'ah di Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang".⁶⁵

Untuk kelancaran kegiatan keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang bahwa salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yaitu Asyiyah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut guna untuk meningkat kegemaran dan semangat jama'ah dalam pengajian Mudzakah terutama pada masyarakat Gampong Pisang yang lebih diindentik kemuhammadiyah, agar kegiatan keagamaan terus aktif dalam bidang dakwah untuk seluruh masyarakat baik itu pada masyarakat Gampong Pisang maupun masyarakat luar Gampong Pisang.

Selanjutnya dalam pelaksanaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah kepada masyarakat Gampong Pisang secara umumnya bahwa didalam pengajian ini dilakukan santunan anak yatim dan fakir miskin kepada jama'ah pengajian Mudzakah, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Lazismu Labuhanhaji Raya.

“Setiap dilaksanakan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah kepada warga Muhammadiyah di Gampong Pisang, yang bahwa dalam program keagamaan Pengajian Mudzakah ini kami dari Lazismu yaitu dapat menyalurkan bantuan berupa santunan anak yatim, dan fakir miskin. Adapun santunan anak yatim dapat kami bantu sebanyak 6 orang yang masih

⁶⁵Hasil wawancara bersama Ibu Yasmin Elizar, pada tanggal 15 Desember 2021

Pendidikan yaitu dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), selanjutnya bantuan untuk fakir miskin itu berupa beras 10 kg yang dapat kami berikan kepada jama'ah pengajian yang berhadir menurut pengurus ranting Muhammadiyah masing-masing".⁶⁶

Dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah bahwa ada peran LAZISMU dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Gampong Pisang meskipun pemberdayaan yang dilakukannya adalah menyalurkan bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin di setiap pengajian, namun hal itu dapat membantu kondisi jama'ah yang sangat membutuhkan. Dalam menerapkan program keagamaan seperti Pengajian Mudzakah Muhammadiyah tentunya dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual seseorang, maka pada sisi lainnya bahwa ada nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat yaitu saling tolong menolong satu dengan yang lain dalam manjelis Pengajian Muhammadiyah. Adapun penyaluran bantuan ini dapat dilakukan setelah shalat Ashar secara berjama'ah sebelum dimulainya Kembali pengajian Mudzakah oleh ustadz, sebagaimana yang disampaikan oleh bidang perhimpunan yaitu : **A R - R A N I R Y**

“Penyaluran bantuan ini dapat dilakukan setelah shalat ashar secara berjama'ah, sebelum di mulainya kembali pengajian oleh ustadz. Dalam penyaluran santunan anak yatim ini langsung kami berikan kepada anak-anak yatim yang telah berhadir dalam pengajian sebanyak 5 sampai 6 orang, dan adapun bantuan untuk fakir miskin berupa beras 10 kg juga

⁶⁶Hasil Wawancara bersama Bapak Ali Kasman, pada tanggal 10 Desember 2021

kami berikan langsung kepada jama'ah dari setiap pengurus cabang Muhammadiyah masing-masing".⁶⁷

Setelah penyaluran bantuan santunan anak yatim dan fakir miskin dalam majelis pengajian sudah selesai, maka selanjutnya ialah membagikan snack dan minum kepada jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu dari pengurus Asyiyah, Nasyiatul Asyiyah (NA), dan Pemuda Muhammadiyah yang bekerja sama dengan BKM masjid At-Taqwa Gampong Pisang, setelah snack dan minum dibagikan kepada semua jama'ah, kemudian setelah itu dilanjutkan kembali pengajian dengan menjawab beberapa pertanyaan dari jama'ah sampai pada pukul 17:15. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz yang mengisi Pengajian Mudzakah yaitu:

“Dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang bahwasannya saya selaku pemateri yang mengisi pengajian di masjid At-Taqwa Gampong Pisang tentunya saya memberikan kesempatan kepada jama'ah pengajian untuk bertanya dari isi materi pengajian yang saya sampaikan, agar tidak terjadinya kekeliruan kepada jama'ah. Selanjutnya kesempatan bertanya akan saya berikan pada saat setelah shalat Ashar secara berjama'ah dan dimulainya Kembali pengajian ba'da Ashar.”⁶⁸

Pada tahap tanya jawab dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah bahwa ada tahap diskusi antara jama'ah dengan ustadz sebagai pemateri pengajian yang telah memberikan kesempatan atau peluang untuk jama'ah yang hendak bertanya atas kekeliruan dalam penyampain ustadz, agar kekeliruan dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Aqlunnizar, pada tanggal 10 Desember 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Helmi Nasrul, pada tanggal 10 Desember 2021

kekurangan penjelasan dapat dimaksimalkan kembali dengan bantuan para ustadz yang hadir didalam pengajian tersebut. Dan pada tahap diskusi ini diberikan dan diciptakan maka jama'ah mendapatkan kepuasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaannya. Dan hal ini serupa pula dengan tujuan didirikan pengajian Mudzakah Muhammadiyah yaitu pengajian yang dapat menciptakan kepuasan dalam mencari ilmu agama pada jama'ah yang berhadir. Kepuasan jama'ah dalam mencari ilmu agama maka Pengajian Mudzakah Muhammadiyah telah mampu melakukan pemberdayaan kepada jama'ah dan masyarakat terutama pada masyarakat Gampong Pisang.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah

Selanjutnya kata pemberdayaan tetap merujuk pengertian yang akurat bahwa Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁶⁹

Untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat baik itu masyarakat dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara maupun masyarakat dalam tatanan kehidupan berorganisasi.

⁶⁹Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm 1

Kemajuan sebuah organisasi dapat dilihat pada perkembangan organisasi dalam bermasyarakat, sebagaimana organisasi Muhammadiyah yang telah berpengaruh besar terhadap masyarakat dan negara. Keberhasilan dan kemajuan organisasi tentunya ada yang dilatar belakangi oleh gerakan-gerakan baik itu gerakan yang bersifat secara sosial maupun agama. Gerakan yang dibangun adalah suatu peran dan fungsi yang dijalankan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁷⁰

Menurut Soejono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranannya.⁷¹

Melalui defenisi di atas bahwa sangat relevan dengan kajian teoritis dilapangan bahwa keberadaan dan kedudukan sebuah organisasi dalam masyarakat dapat ditinjau pada tanggung jawab, hak dan kewajiban. Tanggung jawab dalam artian ialah

⁷⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke-1, hlm 57*

⁷¹Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2002), hlm 12

menjalankan roda organisasi kepada masyarakat dengan menghidupkan pengajian keagamaan pada masyarakat sebagai jembatan untuk kemajuan sebuah organisasi di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya hak dan kewajiban yaitu membicarakan tentang kehidupan masyarakat dalam tatanan organisasi. Di mana masyarakat yang memperhatikan dan memperdulikan organisasinya maka hak dan tanggung jawabnya adalah menjalankan roda organisasi sesuai dengan norma yang berlaku dalam organisasi, selanjutnya dalam hal keagamaan dengan menghadiri pengajian keagamaan sebagaimana di organisasi Muhammadiyah bidang dakwah berperan penting pada masyarakat Gampong Pisang.

Dalam pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang adalah adanya rasa kepedulian pada masyarakat terhadap nilai-nilai organisasi Muhammadiyah untuk dapat ditingkatkan dan dikembangkan terutama dalam kegiatan keagamaan amal ma'ruf nahi mungkar. Berangkat dari nilai-nilai organisasi inilah yang menjadi peran penting terhadap kemajuan dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terutama pada masyarakat Gampong Pisang. Sebagaimana salah satu ungkapan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu :

“Setiap organisasi memiliki peran penting dalam mengembangkan sebuah organisasinya, sama hal dengan kita di organisasi Muhammadiyah yang bahwa ada peran yang kita jalankan untuk kemajuan sebuah organisasi terutama dalam hal keagamaan. Peran yang harus kita lakukan adalah menghidupkan suatu pengajian keagamaan yang disenangi oleh masyarakat sehingga masyarakat kita gemar dengan

dakwah-dakwah. Kesenangan dan kepuasan masyarakat dalam menyimak dan mendengarkan pengajian itu bahagian dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan”.⁷²

Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Dari defenisi diatas dapat disesuaikan dengan hasil penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan keagamaan pada Masyarakat Gampong Pisang melalui peran Pengajian Mudzakah di Masjid At-Taqwa. Peningkatan pengetahuan bidang keagamaan pada masyarakat Gampong Pisang adalah satu upaya penting dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi yang memiliki peran di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang.

Kemudian dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat maka ada peran yang harus ditimbulkan untuk pencapaian pemberdayaan pada masyarakat secara maksimal dengan melalui proses tertentu. Pemberdayaan masyarakat Gampong Pisang dalam hal keagamaan pada organisasi Muhammadiyah, maka peran yang dijalankan adalah bidang keagamaan dengan mendirikan pengajian kepada masyarakat yang dapat disenanginya dalam melalui proses yang baik dan efektif agar tujuan pemberdayaan pada masyarakat tercapai secara baik dan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai proses di mana individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk memahami, menafsirkan masalah yang

⁷²Hasil Wawancara dengan Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang oleh Ustadz Mailizar, S.Ag, pada tanggal 10 Desember 2021

mereka hadapi dan kemudian mampu menentukan kebutuhan serta menerjemahkannya ke dalam tindakan dengan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Komponen utama pemberdayaan dalam hal ini adalah kemampuan individu untuk mendapatkan kontrol atau kendali dalam menentukan kehidupan mereka seperti yang mereka inginkan.⁷³

“Pemberdayaan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah kepada kami sebagai warga Muhammadiyah atau jama’ah Muhammadiyah merupakan salah aktivitas keagamaan yang bermanfaat yang kami dapatkan selama proses pengajian berlangsung, selain dari pada itu kami juga memperhatikan adanya rasa empati terhadap sesama saudara dalam membantu kegiatan ini hingga selesai. Kemudian pada sisi yang lain yang dapat dilihat dalam melakukan pemberdayaan ialah pemberdayaan peningkatan pengetahuan keagamaan, pemberdayaan ekonomi (santunan anak yatim), pemberdayaan sosial memberikan bantuan beras kepada fakir miskin dan kaum dhuafa, hal yang demikian yang meningkatkan semangat kehadiran kami dalam majelis Pengajian Mudzakah Muhammadiyah”.⁷⁴

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengajian Mudzakah Muhammadiyah yaitu untuk dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan jama’ah pengajian terutama pada jama’ah masyarakat Gampong Pisang yang memiliki latar belakang kemuhammadiyah, sehingga nilai-nilai kemuhammadiyah di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang dapat diperkuat agar keberadaan organisasi Muhammadiyah pada masyarakat Gampong

⁷³Samah, A. A., & Aref, F, *Empowerment as an Approach for Community Development in Malaysia. World Rural Observation*, . (2009). 1 (2), hlm 63-68.

⁷⁴Hasil Wawancara Ibu Radhiyah, pada tanggal 10 Desember 2021

Pisang semakin erat dengan melalui peran pengajian keagamaan. Adapun sasaran yang terlibat dalam pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat Gampong pisang, sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu :

“Melalui program keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah ini bersifat menyeluruh agar dapat diikutsertakan oleh kaum bapak-bapak dan ibu-ibu termasuk pada kalangan pemuda-pemudi yang bahwa melalui program pengajian dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang keagamaan, terciptanya peningkatan pengetahuan kepada jama'ah maka peran keagamaan bidang dakwah dalam pengajian rutinitas kepada masyarakat Gampong Pisang merupakan bagian dalam melakukan upaya pemberdayaan yang baik dan maksimal terhadap warga Muhammadiyah khususnya pada masyarakat Gampong Pisang”.⁷⁵

Adapun program-program keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang dalam melakukan pemberdayaan terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat Gampong Pisang adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang
- b. Pengajian Asyiyah dan Nasyiatul Asyiyah Gampong Pisang
- c. Pengajian Rutin Malam Jum'at dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Ashar Baharuddin, pada tanggal 10 Desember 2021

Dari 3 jenis program keagamaan pengajian di masyarakat Gampong pisang merupakan salah satu peran aktif keberadaan organisasi Muhammadiyah dalam menghidupkan pengajian di tengah-tengah masyarakat. Melalui satu program keagamaan tentang pengajian Mudzakah Muhammadiyah sehingga memicu dan melahirkan program keagamaan yang lain diantaranya melahirkan pengajian Asyiyah dan Nasyyatul Asyiyah. Pengajian ini dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Pisang khususnya pada kalangan perempuan dari usia tua hingga remaja. Kemudian pengajian rutin malam jum'at di masjid At-Ataqwa gampong Pisang yang diselenggarakan dari pimpinan ranting Muhammadiyah Gampong Pisang sebagai struktur terkecil di organisasi Muhammadiyah. Sebagaimana yang diulaskan oleh ketua bidang dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang yaitu :

“Pengajian rutinitas malam jum'at dari pimpinan ranting Muhammadiyah Gampong Pisang adalah program keagamaan di Muhammadiyah yang dikembangkan oleh bidang dakwah guna untuk dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan kepada jama'ah dan juga untuk menghidupkan pengajian-pengajian di Muhammadiyah pada masyarakat Gampong Pisang. Selanjutnya pengajian rutin dari pimpinan ranting Muhammadiyah Gampong Pisang dilaksanakan pada setiap malam jum'at ba'da magrib sampai pada masuknya waktu isya di masjid At-Taqwa Gampong Pisang”.⁷⁶

pada kegiatan keagamaan di Muhammadiyah yang dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat dalam bentuk pengajian

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Yustiar Yuni, Pada tanggal 17 Desember 2021

keagamaan sehingga ada hasil yang diperoleh dari semua sisi terutama pada sisi organisasi Muhammadiyah, yang bahwa keberadaan Muhammadiyah pada masyarakat Gampong semakin erat secara keorganisasiannya, selanjutnya sisi jama'ah bahwa dari proses pengajian yang dilaksanakan ada perolehan hasil yang didapatkan dalam pengajian yaitu membangun semangat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan, dan dari sisi susunan struktur kepengurusan baik itu dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), Asyiah, Nasyyiatul Asyiah dan Pemuda Muhammadiyah Gampong Pisang bahwa ada peran aktif yang dilakukan dari susunan organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu keberadaan organisasi Muhammadiyah secara susunan pengurusan memiliki tanggung jawab yang aktif dalam mengembangkan keorganisasian di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang.

Selanjutnya peran keagamaan dalam proses Pengajian Mudzakah Muhammadiyah untuk meningkatkan pemberdayaan pengetahuan keagamaan pada jama'ah masyarakat Gampong Pisang diantaranya melakukan peran partisipatif kepada jama'ah dengan mengadakan kotak amal keliling kepada jama'ah Pengajian Mudzakah baik kaum bapak maupun kaum ibu-ibu dengan seikhlasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus Mudzakah Muhammadiyah yaitu :

“Setiap diberlangsungkan pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang yaitu

kami sebagai pengurus Pengajian Mudzakah Muhammadiyah merancang salah satu program sosial keagamaan ditengah-tengah jama'ah yaitu menyediakan kotak amal yang kemudian kotak amal tersebut untuk dapat dikelilingi oleh sekitaran seluruh jama'ah agar dapat isi seikhlasnya. Adapun hasil dari kotak amal tersebut kami umumkan kepada jama'ah pengajian dengan berjumlah keseluruhan sebesar Rp. 457.000.00 dan hal itu merupakan kas masuk untuk pengurus muzakah yang selanjutnya digunakan untuk mengisi uang transportasi dari pada pemateri dan juga dapat digunakan untuk keperluan yang lain yang berkenaan dengan pengajian”.⁷⁷

4. Dampak Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap Masyarakat Gampong Pisang

Selanjutnya peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam melakukan pemberdayaan kepada jama'ah pengajian yaitu masyarakat Gampong pisang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan bahwa masih ada kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan Pengajian Mudzakah di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang.

5. Kelebihan dan Keunggulan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah

Kelebihan dan keunggulan pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap pemberdayaan masyarakat merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil program keagamaan pengajian kepada jama'ah pengajian Mudzakah. Sebagaimana yang

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bendahara Pengajian Mudzakah Muhammadiyah oleh Ustad Wahyu Mulia, pada tanggal 10 Desember 2021

disampaikan oleh sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang antara lain adalah sebagai berikut⁷⁸:

- a. Proses Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang diikuti dari awal hingga akhir pengajian dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan keagamaan kepada jama'ah pengajian
- b. Proses Pengajian Mudzakah Muhammadiyah lebih terbuka, sehingga ada diskusi tanya jawab antara ustadz dan jama'ah pengajian
- c. Melalui Pengajian Mudzakah Muhammadiyah bahwa nilai-nilai dasar keorganisasian di Muhammadiyah dapat dipahami oleh jama'ah pengajian sesuai dengan himpunan Tarjih Muhammadiyah
- d. Program santunan anak yatim, piatu, fakir miskin dan kaum dhuafa
- e. Terciptanya pemberdayaan keagamaan kepada jama'ah dan masyarakat
- f. Terjalannya hubungan silaturahmi antar sesama ustadz, pengurus struktur susunan Muhammadiyah dari skala besar sampai pada skala kecil dan juga kepada jama'ah pengajian
- g. Terlibat semua unsur organisasi Muhammadiyah mulai dari Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting, Pemuda, Asyiyah, Nasyiatul Asyiyah, dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) At-Taqwa Gampong Pisang

⁷⁸Hasil Wawancara bersama ustadz Ashar Baharuddin, pada tanggal 10 Desember 2021

- h. Menyediakan snack atau makanan ringan beserta dengan minuman kepada jama'ah pengajian.
- i. Memperkuat dan mempererat nilai-nilai organisasi Muhammadiyah kepada jama'ah pengajian

6. Kelemahan atau kekurangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah

Kelemahan atau kekurangan dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang masih terjadi dalam setiap pengajian adalah sebagai berikut:

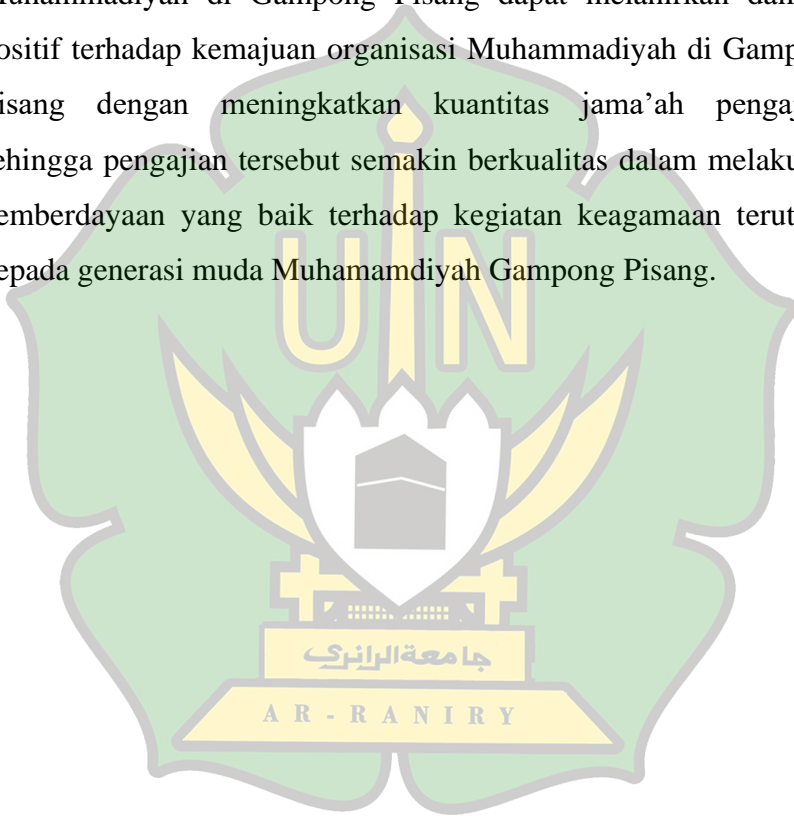
- 1) Pada sisi waktu bahwa kegiatan Pengajian Mudzakah masih terlambat dihadiri oleh jama'ah pengajian
- 2) Jama'ah lebih banyak kaum ibu-ibu (Perempuan) dari pada kaum bapak (Laki-Laki)
- 3) Fasilitas penyediaan mukena untuk ibu-ibu masih kurang dalam masjid.

Peran pengajian Mudzakah Muhammadiyah terhadap pemberdayaan peningkatan pengetahuan, keagamaan kepada jama'ah secara umum masih banyak ditemukan keunggulan dan kelebihan dalam setiap pengajian yang berlangsung, jika dibandingkan dengan sisi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan bahwa pada sisi kekurangan belum ditemukan hal-hal yang fatal ataupun yang merugikan jama'ah pengajian.

Peran Pengajian Mudzakah Muhammadiyah dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Gampong Pisang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan melibatkan pihak atau unsur organisasi di Muhammadiyah seperti halnya dengan melibatkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang,

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gampong Pisang, Asyiyah, Nasyiatul Asyiyah, Badan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Gampong Pisang, dan Pemuda Gampong Pisang.

Melalui peran aktif dari semua pihak dan unsur organisasi di Muhammadiyah yang dilibatkan dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang dapat melahirkan dampak positif terhadap kemajuan organisasi Muhammadiyah di Gampong Pisang dengan meningkatkan kuantitas jama'ah pengajian, sehingga pengajian tersebut semakin berkualitas dalam melakukan pemberdayaan yang baik terhadap kegiatan keagamaan terutama kepada generasi muda Muhammadiyah Gampong Pisang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

Pengajian Mudzakah Muhammadiyah terbentuk dari hasil rapat musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang pada tanggal 14 April 1995 bertepatan pada hari Jum'at di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang. Keberadaan dan perkembangan dari setiap kegiatan keagamaan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Gampong Pisang dapat dilaksanakan di setiap hari jum'at, pada pukul 14:30 sampai 17:00 WIB. Melalui sejarah terbentuknya pengajian keagamaan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaannya pada semua jama'ah diantaranya adalah masyarakat Gampong Pisang.

Perkembangan Pengajian Mudzakah Muhammadiyah berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat Gampong Pisang. Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di Masjid At-Taqwa Gampong Pisang bahwa ada peran Lembaga Zakat Infaq Shadaqoh Muhammadiyah yang disingkat LAZISMU Cabang Labuhanhaji Raya dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Gampong Pisang, kemudian program pemberdayaan masyarakat melalui pengajian Mudzakah Muhammadiyah yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan jama'ah pengajian terutama pada jama'ah masyarakat Gampong Pisang yang memiliki latar

belakang kemuhammadiyah, sehingga nilai-nilai kemuhammadiyah di tengah-tengah masyarakat Gampong Pisang dapat diperkuat agar keberadaan organisasi Muhammadiyah pada masyarakat Gampong Pisang semakin erat dengan melalui peran pengajian keagamaan.

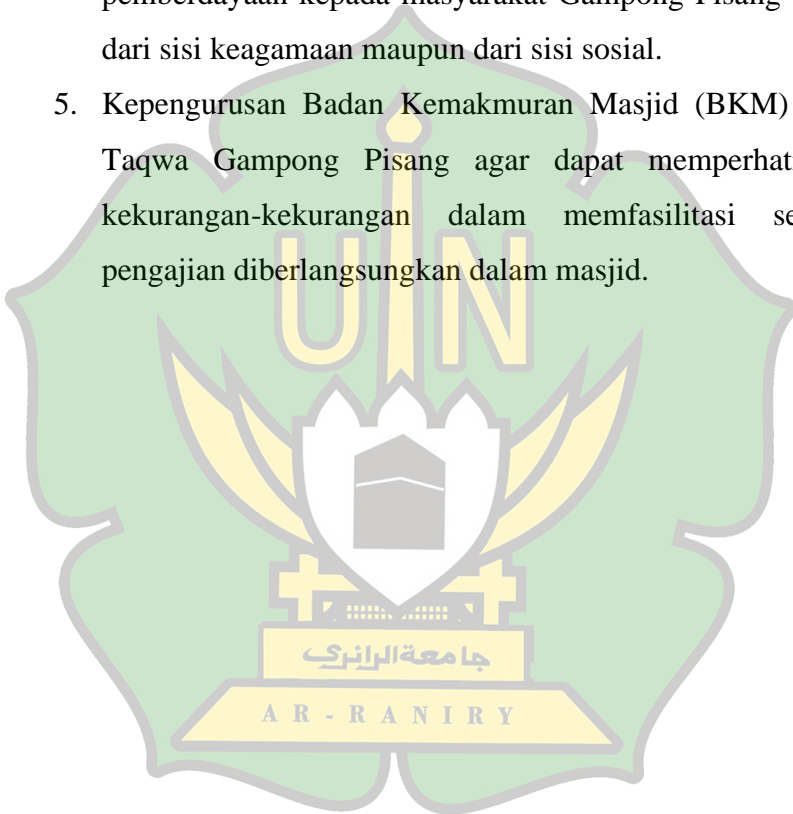
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh serta kesimpulan yang telah di uraikan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adapun proses Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yang dilaksanakan di masjid At-Taqwa Gampong Pisang harus dilakukan pembenahan yang lebih efektif dan efisien sehingga jumlah kuantitas jama'ah yang hadir pada setiap pengajian mengalami peningkatan dalam melakukan pemberdayaan keagamaan terhadap peningkatan ilmu pengetahuan keagamaan di masyarakat Gampong Pisang
2. Pembenahan yang harus dilakukan dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah yaitu meningkatkan semangat kepada jama'ah pengajian baik kaum bapak (laki-laki) dan kaum ibu-ibu (perempuan), sehingga tidak ada keterlambatan jama'ah untuk hadir dalam majelis Pengajian Mudzakah Muhammadiyah di masjid At-Taqwa Gampong Pisang
3. Pembenahan yang lebih serius untuk dilakukan kepada masyarakat Gampong Pisang adalah meningkatkan jumlah jama'ah laki-laki sehingga keberadaan kaum

bapak (laki-laki) dapat menyamakan dengan kaum ibu-ibu (perempuan)

4. Susunan struktur organisasi Muhammadiyah yang telah ada di Gampong Pisang dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar sesama ortonom dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Gampong Pisang baik dari sisi keagamaan maupun dari sisi sosial.
5. Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) At-Taqwa Gampong Pisang agar dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam memfasilitasi setiap pengajian diberlangsungkan dalam masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasjmy, *Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin Yang Rindang (Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh)* , Banda Aceh : Gua Hira, 1995
- Agus Ahmad Syarfi;“I, *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru)
- Bernard Raho, *Agama dalam Persepektif Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Obor : 2013
- Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, Jakarta, Kencana : 2004,
- Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria*, Jakarta, Sinar Grafika, 2008
- Brian Morris, *Antropologi Agama : Kritik Teori-Teori agama Kontemporer*, Yogyakarta, AK Gorup : 2003
- Bustanudin Agus, *Agama dalam kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, tahun 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014
- Dodi Slamet Riyadi. *Pengembangan Wilayah: Teori Dan Konsep Dasar*, Jakarta:Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT, 2002
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* Bandung: Ptrevika Aditam, 2005
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*, Semarang : Gunungjati Semarang, 2001
- Miles Matthew B dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UIP Prees, 2007
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009
- Parsons, Talcott, and Krober A. L. *The Concepts of Culture And Social System In The American*. New York : Free Press, 1958
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010
- PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45 di Malang: 2005
- PP Muhammadiyah, AD Muhammadiyah Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* Jakarta: GhaliaIndonesia, 1984
- Sri Waryanti, dkk., *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005
- Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* Jakarta: Renika Cipta, 2006

Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005

JURNAL

Tarbawi, Peran Muhammadiyah. ‘Konsep Pendidikan dan Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh, Volume 1 No 2,

Matthoriq, dkk, ‘Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3,

SKRIPSI, TESIS ATAU DISERTASI

Miswar “*Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016

Siti Alfiah “*Strategi Dakwah Muhamamdiyah Daerah Banyumas*”. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012

WEB SITE

<http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>,

DAFTAR GAMBAR



Gambar 4.1 : Penyampaian isi Pengajian Mudzakarah Muhammadiyah di Gampong Pisang



Gambar 4.2 : Jama'ah pengajian Mudzakarah Muhammadiyah Gampong Pisang



Gambar 4.3 : Penyampaian isi Pengajian Mudzakahar Muhammadiyah Gampong Pisang



Gambar 4.4 : Sambutan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Pisang



Gambar 4.5 : Serah terima bantuan dari pengurus LAZISMU kepada PCM Gampong Pisang



Gambar 4.6 : Santunan dari LAZISMU berupa barang yaitu beras 10 Kg kepada Jama'ah Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang



Gambar 4.7 : Jama'ah Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Kaum bapak-bapak (laki-laki)



Gambar 4.8 : Jama'ah Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang kaum Ibu (Perempuan)



Gambar 4.9 : Serah terima bantuan fakir miskin dan kaum dhuafa di pengajian mudzakah



Gambar 4.10: bersama ustadz dan pengurus LAZISMU cabang Labuhanhaji yang berpartisipasi dalam Pengajian Mudzakah Muhammadiyah Gampong Pisang



Gambar 4.11 : Pengajian Asyiyah dan Nasyiatul Asyiyah
Cabang Gampong Pisang di Masjid At-Taqwa
Gampong Pisang



Gambar 4.12 : Pengajian Asyiyah dan Nasyiatul Asyiyah
Cabang Gampong Pisang di Masjid At-Taqwa Kauman
Pisang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Roki Setiawan
Tempat / Tgl lahir : Desa Pisang/ 25 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa/ 170305041
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia/ Anuek Jame
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Pisang, Kecamatan
Labuhanhaji, Aceh Selatan

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Suardi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Zulmiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

- a. SD Kauman Pisang Tahun lulus :2011
- b. SMP Muhammadiyah Kampung Pisang Tahun lulus : 2014
- c. SMK N.1 Labuhanhaji Tahun lulus : 2017

4. Prestasi/Penghargaan : R A N I R Y

1. Peringkat ke III di SMK N.1 Labuhanhaji

Banda Aceh, 12 Januari 2022
Penulis,

Roki Setiawan
NIM.170305041